

**PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI LANSIA  
(STUDI DI YAYASAN AURA ILMU PONDOK KELAPA 2  
BENGKULU TENGAH)**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam

**Oleh:**

**YUNITA**  
**NIM : 131 632 1224**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BENGKULU 2017**

## HALAMAN PENGESAHAN

Proposal skripsi yang berjudul " Layanan Konseling bagi Lansia (Studi di Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga Aura Ilmi Pondok Kelapa)" yang disusun oleh:

Nama : Yunita

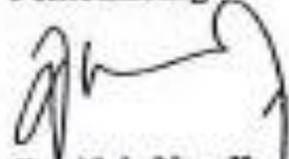
NIM : 1316321224

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Sudah diperbaiki dengan arahan tim pembimbing, selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan surat Izin Penelitian.

Bengkulu, Juni 2017

Pembimbing I



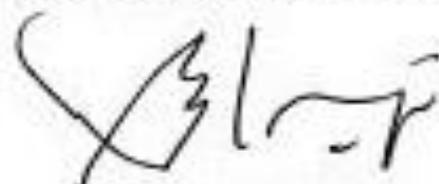
Zurifah Nurdin, M.Ag  
NIP. 197209222000032001

Pembimbing II



Triyani Pujiastuti, MA.Si  
NIP. 198202102005012003

Mengetahui,  
A.n Plt. Dekan FUAD  
Plt. Ketua Jurusan Dakwah



Asmiti Karni, M.Pd.Kons  
NIP. 19720312000032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

*Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu*

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul "Program Pengembangan Diri Lansia (Studi di Yayasan Aura Ilmi Pondok Kelapa 2 Bengkulu Tengah)", oleh Yunita NIM 131 632 1224, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 17 November 2017

Dinyatakan LULUS dan telah diperbaiki sesuai saran, oleh sebab itu dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Bimbingan Konseling Islam dan diberi gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Bengkulu, 17 November 2017

Mengetahui  
Dekan

**Dr. Suhirman, M.Pd**  
NIP.196802191999903100

**Tim Sidang Munaqasyah**

Ketua

**Dra. Salim B Pili, M.Ag**  
NIP.195705101992031001

Sekretaris

**Bobbi Aidi Rahman, MA, Hum**  
NIP.198807142015031004

Penguji I

**Dra. Rindom Harahap, M.Ag**  
NIP.196309051997032002

Penguji II

**Hermi Pasmawati, M.Pd Kons.**  
NIP.198705312015032005

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul Program Pengembangan Diri Lansia ( studi di Yayasan Aura Ilmi Pondok Kelapa Bengkulu Tengah) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali dari arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Oktober 2017

Saya yang menyatakan

A rectangular stamp with a green and yellow background. The text 'METERAI PERAPEL' is at the top, followed by a barcode and the number '3000'. Below the number is the word 'RUPIAH'. A signature is written across the stamp.

Yunita  
131 632 1224

## **MOTTO**

Ridho Allah berada pada ridho kedua orang tuanya, dan murka Allah (akibat) murka kedua orangtuanya. (HR. At-Tarmidzi)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (QS. Al-Insyirah)

Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan pula

(Yunita)

## ABSTRAK

**Nama: Yunita, NIM: 1316321224. Program Pengembangan Diri Lansia (studi di Yayasan Aura Ilmi Pondok Kelapa Bengkulu Tengah).**

Dalam penulisan skripsi ini penulis meneliti dan membahas Program Pengembangan Diri Lansia (studi di Yayasan Aura Ilmi Pondok Kelapa Bengkulu Tengah). Penelitian ini dilatar belakangi masalah lansia yang merasakan kehidupan mereka yang penuh dengan kesepian, sehingga membutuhkan lembaga yang siap membantu mereka mengatasi rasa kesepian di hari tuanya. Bantuan pemerintah untuk membantu mengatasi masalah tersebut dengan menyediakan program atau kegiatan untuk lansia, seperti lembaga yang peneliti ambil yakni Yayasan Aura Ilmi, yang menjadi permasalahannya adalah sarana dan prasarana yang ada tidak digunakan secara baik, sumber daya manusia yang membimbing lansia kurang memiliki jiwa peduli serta pembimbing yang aktif hanya dua orang, serta waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan seminggu sekali. Penelitian ini bertujuan *pertama* untuk mengetahui program pengembangan diri lansia di Yayasan Aura Ilmi, *kedua* faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program lansia.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Penentuan informan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini adalah ketua LKS, pembimbing dan lansia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan konseling di Yayasan Aura Ilmi dilakukan setiap hari rabu, seminggu sekali. Program yang aktif dilakukan yakni keterampilan lansia dan program keagamaan, hasil dari pelaksanaan program keagamaan adalah terdapat perubahan lansia terhadap kesadaran agama lansia, dan hasil dari pemberian program keterampilan lansia adalah lansia bisa membuat beberapa kerajinan tangan dari berbagai macam bahan manik-manik dan kain perca. Faktor pendukung untuk lansia mengikuti kegiatan ini adalah semangat lansia serta dukungan keluarga, dan kondisi lansia yang baik. Faktor penghambat adalah lansia yang tiba-tiba sakit, lansia yang pancaindranya mulai menurun.

**Kata Kunci: Program Keagamaan, Program Keterampilan dan Lanjut Usia**

## PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur, kupersembahkan karya ini untuk:

1. Ayahku Abdul Rasyid dan Ibuku Suidah yang telah berada di surga, jasanya takkan terbalaskan, semoga Allah mengampuni dosa keduanya dan menyayangi mereka sebagaimana menyayangiku semenjak aku kecil, dan semoga berkumpul dengan ahli surga.
2. Ayuk dan kakakku tercinta, Kak Arsa, Kak Min, Kak Culi, Kak Cadut, Kak Ruli, Yuk Wati, Yuk Rosida, Yuk Desi, Kak Qodri, Kakak kembarku (Agus dan Angga), Kak Saif. Serta keponakkan-keponakkanku yang telah menjadi semangat untukku dan yang telah memberikan dukungan baik materi dan do'a yang tak pernah putus.
3. Teman-teman seperjuanganku, Husnul Hotima, Jannah Ramadhani, Apriyanti, Ninik Nuryani, Tuti Alawiyah dan Okta Sulita Sari. Hamasah team, semoga kita sukses selalu.
4. Guru ngajiku tercinta Umi Citra Dewi dan Mbak Endang Isturina yang telah menjadi inspirasiku untuk terus belajar di usia muda.
5. Sahabat surgaku, lingkaran taman surga yang terus memberikan dukungan dan yang telah menjadi penyemangatku.
6. Adik binaanku dalam lingkaran Halaqah Cinta dan Teman Taat yang menjadi penyemangatku dan tak henti-hentinya mereka mendo'akanku.
7. Sahabat Rainbow SOLLA ku, Mbak Meli Gustina, Mbak Siti Oktaviani dan Ukhti Eris Amita. Kalian luar biasa, sahabat yang terus memberikan motivasi dan do'a yang tak henti-hentinya. Semoga surga tempat berkumpul kita nanti.
8. Teman sekosanku Yunda Meti Rusnita sayang, yang sudah kuanggap seperti ayuk sendiri, keluarga sendiri. Yang dengannya aku bisa terus belajar dan mensyukuri hidup ini. Terimakasih Nda ku sayang. Terimakasih sudah luar

biasa mengayomiku dan memberi motivasi untukku. Mencintaimu karena Allah.

9. Semua pengurus Komisariat KAMMI IAIN Bengkulu yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Kalian luar biasa dihatiku, dan juga Pengurus Daerah KAMMI Bengkulu yang telah membantuku dalam proses penyelesaian karya ini.
10. Keluarga besar Yayasan Khoirunnas, terutama ustadz dan ustadzah SMPIT Khoirunnas dan anak-anakku tercinta yang memberikan semangat dan dukungan yang tak henti-hentinya.
11. Teman-teman BKI angkatan 2013 yang aku cintai terutama BKI B.
12. Agama, Bangsa dan Almamaterku

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, karena atas segala nikmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan SKRIPSI yang berjudul “Layanan Konseling bagi Lansia (Studi di Yayasan Aura Ilmi Pondok Kelapa Bengkulu Tengah”. Shalawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini.

Penyusunan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M,M.Ag, MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I., selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

4. Zurifah Nurdin M.Ag, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, semangat, arahan serta pengajaran dengan penuh ketelitian.
5. Triyani Pujiastuti, S.Sos.I.,MA.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi, semangat dan arahan dengan penuh ketelitian.
6. Poppi Damayanti, M.Si selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi semangat dan dukungannya.
7. Kedua orang tuaku yang kucintai dan kusayangi, yang telah memberikan semangat dan doa dalam menyelesaikan karya ini..
8. Rekan-rekan mahasiswa senasib dan seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan dorongan agar tetap semangat dalam membantu menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari di dalam pembuatan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan baik dari segi materi maupun teknis penulisan. Oleh karenanya, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca untuk memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembacanya pada umumnya.

Bengkulu, Oktober 2017

Yunita

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>15</b>
A. Program.....	15
B. Pengembangan Diri.....	15
C. Faktor Pengembangan Diri.....	16
D. Lanjut Usia.....	17
1. Pengertian Lanjut Usia.....	17
2. Ciri-Ciri Lanjut Usia.....	19
3. Psikologi Lanjut Usia.....	20
4. Perlakuan Terhadap Lanjut Usia.....	23
5. Tugas Perkembangan Lanjut Usia.....	27

E. Faktor Pendukung dan Penghambat bagi Lansia.....	28
1. Faktor Pendukung.....	28
2. Faktor Penghambat.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	31
C. Informan.....	31
D. Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Keabsahan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	38
B. Identitas Informan Penelitian.....	45
C. Program Pengembangan Diri Lansia.....	45
D. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	55
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR TABEL**

- 4.1 Tabel Identitas Yayasan Aura Ilmi**.....
- 4.2 Tabel Sarana dan Prasarana Yayasan Aura Ilmi** .....
- 4.3 Tabel Tenaga Kerja Yayasan Aura Ilmi**.....
- 4.4 Tabel Profil Informan**.....

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manusia adalah makhluk yang eksploratif dan potensial. Dikatakan eksploratif karena manusia itu memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri, baik secara psikis maupun fisik. Manusia dianggap sebagai makhluk potensial, karena dalam diri manusia tersimpan sejumlah kemampuan bawaan yang dapat dikembangkan. Manusia juga dianggap sebagai makhluk sosial, karena manusia itu tidak bisa hidup sendiri. Kehadiran manusia di dunia pun butuh bantuan orang lain, ia butuh bantuan orang lain untuk kehidupannya di muka bumi ini. Manusia tidak dapat berkembang dengan sendirinya, karena manusia butuh uluran tangan atau bantuan orang lain. Bantuan yang dimaksud antara lain adalah dalam bentuk bimbingan dan pengarahan dari lingkungannya.<sup>1</sup>

Bimbingan dan pengarahan untuk membantu perkembangan manusia diharapkan sejalan dengan kebutuhannya. Karena, jika tidak sesuai dengan kebutuhannya maka akan terjadi kesalahan dalam proses perkembangan yang berdampak negatif. Dampak negatif itu nantinya akan terlihat dari tingkah laku yang menyimpang.

Bentuk tingkah laku yang menyimpang ini terlihat dari keagalannya dalam memenuhi kebutuhan, baik yang bersifat fisik maupun psikis. Sehubungan dengan

---

<sup>1</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), hlm. 85.

hal itu, maka dalam mempelajari perkembangan manusia perlu terlebih dahulu dilihat kebutuhan-kebutuhan manusia secara menyeluruh. Sebab, pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani yang kurang seimbang akan menyebabkan ketimpangan dalam perkembangan manusia.

Perkembangan manusia mulai dari perkembangan dan pertumbuhan jasmani, rohani, psikologis serta daya pikir dan kecerdasan emosional. Pertumbuhan manusia mulai dari bayi, balita, anak-anak, remaja, dewasa hingga lansia. Hurlock menjelaskan bahwa semenjak pembuahan hingga ajal menjemput selalu terjadi perubahan, baik dalam kemampuan fisik maupun kemampuan psikologis.<sup>2</sup>

Perubahan pada kehidupan manusia terjadi dalam beberapa fase yaitu, periode *pranatal* (dalam kandungan), *neonatal* (masa bayi baru lahir), masa bayi, awal masa kanak-kanak, akhir masa kanak-kanak, masa puber, masa remaja, masa dewasa awal, masa dewasa madya, dan masa dewasa akhir (usia lanjut).<sup>3</sup> Perubahan pada kehidupan manusia terjadi menuju kepada kematangan-kematangan kemudian menuju pada kemunduran. Seperti halnya bayi, yang baru lahir terus berubah dari kemampuan yang sedikit, kemudian semakin bertambah menuju puncak kematangan dan kembali menjadi kemunduran. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Al-Hajj: 5, yaitu:

---

<sup>2</sup> Elizabelt B Hurlock , *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, (Jakarta: Erlangga, 1995), hlm. 3.

<sup>3</sup> Elizabelt B Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, hlm. 27.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عِلْقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَىٰ الْأَرْضَ هَامِدَةً فإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍ

بِهَيْجِ

Artinya: Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur- angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. dan kamu Lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.<sup>4</sup>

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa manusia tercipta dari tanah, dan akan kembali ke tanah. Pada proses hidupnya, manusia melewati beberapa fase yakni fase bayi, anak-anak, remaja, dewasa dan lansia.

Proses perkembangan manusia setelah dilahirkan secara fisiologis semakin lama menjadi tua. Dengan bertambahnya usia, maka jaringan dan sel-sel menjadi

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: Sygma), Hlm. 332.

tua. Al-Qur'an menggambarkan perkembangan fisik manusia dari lahir sampai meninggal dalam suatu siklus alamiah. Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ruum: 54:

﴿اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ

ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Artinya: Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari Keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah Keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.<sup>5</sup>

Dalam ayat ini, terdapat empat kondisi fisik. Pertama, tahap lemah terjadi pada masa bayi dan kanak-kanak karena pada tahap ini segala sesuatu yang dilakukan oleh individu usia bayi dan kanak-kanak sangat tergantung pada orang dewasa atau orang tua. Kedua, menjadi kuat, yang terjadi pada masa remaja dan dewasa. Ketiga, menjadi lemah kembali, terjadi penurunan kembali dari masa penuh kekuatan. Keempat, dimana masa orang yang telah beruban, atau masa tua.<sup>6</sup>

Lanjut usia merupakan usia yang mendekati akhir siklus kehidupan manusia di dunia. Walau kadang tidak bisa dipungkiri pada tahap sebelum lanjut usia pun

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: Sygma), hlm. 410.

<sup>6</sup> Aliah B Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Raja Persada, 2006), hlm.

banyak manusia yang telah berakhir hidupnya di dunia ini. Pada masa lanjut usia ini dimulai dari usia 60-an sampai akhir kehidupan.<sup>7</sup>

Proses menua yang dialami oleh lanjut usia menyebabkan mereka mengalami berbagai macam perasaan seperti sedih, cemas, kesepian dan mudah tersinggung. Perasaan tersebut merupakan permasalahan kesehatan jiwa pada manusia lanjut usia<sup>8</sup>. Masalah gangguan kesehatan jiwa pada lanjut usia ini biasanya dialami ketika mereka merasakan adanya tanda-tanda terjadinya proses penuan pada dirinya. Perasaan seperti ini sangat mengganggu kegiatan sehari-hari lansia. Jadi, menjaga dan merawat lansia ini sangat membantu mereka untuk bisa merasakan kehidupan yang bahagia dan sejahtera.

Manusia lanjut usia akan sangat mudah merasa lelah karena fungsi organnya yang semakin menurun, sehingga untuk mengembalikan kesegaran tubuhnya dari kelelahan itu memerlukan waktu yang lama dibandingkan ketika masa muda. Secara teoritis, lanjut usia adalah setiap orang baik pria maupun wanita yang telah mencapai usia 60 tahun keatas, baik yang potensial maupun yang tidak potensial. Usia lanjut yang potensial adalah lanjut usia yang mampu melaksanakan aktivitas dan kegiatan yang sebaik-baiknya yang didukung oleh pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang memadai. Sedangkan lanjut usia yang tidak

---

<sup>7</sup> Aliah B Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 117.

<sup>8</sup> Siti Maryam dkk, *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*, (Jakarta: Selemba Medika, 2008), hlm. 62.

potensial adalah lanjut usia yang tidak berdaya akibat lemahnya fisik dan mental psikologis.

Pada manusia, lanjut usia dapat dihubungkan dengan perubahan bentuk atau fungsi organ fisik misalnya pada organ kulit, jantung, tulang, pembuluh darah, paru-paru, saraf, dan jaringan tubuh lainnya. Dengan kemampuan yang menurun itulah yang menyebabkan lanjut usia lebih rentan terhadap penyakit, sindroma dan kesakitan dibandingkan orang dewasa lain. Penuaan ini, terutama penurunan kemampuan otak, sebagaimana digambarkan dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl: 70, yaitu:

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمُرِ لَكُمْ لَا يَعْلَمُ بَعْدَ عِلْمٍ  
شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ ﴿٧٠﴾

Artinya: Allah menciptakan kamu, kemudian mewafatkan kamu; dan di antara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun), supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.<sup>9</sup>

Penuaan terbagi atas penuaan primer (*primary aging*) dan penuaan sekunder (*secondary aging*). Pada penuaan primer tubuh melemah dan mengalami penurunan karena proses normal yang alamiah. Pada penuaan sekunder terjadi proses penuaan karena pengaruh-pengaruh dari luar individu lansia, seperti lingkungan dan atau perilaku dalam masyarakat.

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: Sygma), Hlm. 274.

Setiap lanjut usia, mempunyai hak yang sama untuk hidup agar tetap memaksimalkan potensinya. Perlakuan terhadap manusia usia lanjut menurut Islam yaitu manusia usia lanjut tak ubahnya seorang bayi yang memerlukan pemeliharaan dan perawatan serta perhatian khusus dengan penuh kasih sayang.

Kini, di zaman yang semakin modern sebagai dampak dari kemajuan teknologi yang semakin canggih, orang dewasa semakin sibuk dengan pekerjaan mereka sehingga mereka kurang atau bahkan tidak memberikan perhatian terhadap keluarga mereka, khususnya orang tua mereka yang lanjut usia. Kemudian banyak diantara mereka yang menganggap bahwa orang tua adalah beban. Sehingga, hal ini membuat lansia merasakan kehidupan mereka yang penuh dengan kesepian. Pada akhirnya, banyak lansia yang dititipkan di panti jompo atau lansia itu sendiri yang berinisiatif untuk mengikuti kegiatan lansia di suatu lembaga kesejahteraan sosial.

Masalah-masalah yang dihadapi lansia membuat mereka membutuhkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Bantuan-bantuan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dalam kehidupannya. Usaha pemerintah untuk memberikan kesejahteraan pada lansia dapat dilaksanakan melalui program atau kegiatan lansia. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak lansia yang belum mendapatkan perlindungan serta akses pelayanan sosial baik fisik maupun nonfisik.

Diantara upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan lansia dalam hal ini Dinas Kesejahteraan Sosial melalui Yayasan Aura Ilmi Pondok Kelapa 2, Bengkulu Tengah. Saat ini di Yayasan Aura Ilmi, telah

melakukan perannya sebagai wadah yang menampung lanjut usia, dengan mengadakan berbagai pembinaan lansia melalui program sosial kemasyarakatan.

Tujuan dari lembaga ini adalah untuk meningkatkan taraf kesejahteraan pada lansia agar mereka dapat menikmati hari tua dengan rasa aman, tentram, sejahtera lahir dan batin. Upaya yang dilakukan lembaga untuk merealisasikan tujuan dari lembaga adalah dengan memfasilitasinya dengan pembimbing yang memiliki karakter yang baik dan berbagai program kegiatan lansia yang dapat meningkatkan kebutuhan sosial maupun keagamaan lansia. Adapun bentuk dari program lansia adalah, (1) Usaha Ekonomi Produktif, (2) Kegiatan Keterampilan Lansia, (3) Asistensi Lansia, (4) Senam Lansia, (5) Pengajian, (6) Bantuan Sarpras, (7) Jalan-Jalan Lansia, (8) Home Care.

Dari berbagai macam program lansia tersebut peneliti mengambil beberapa program lansia yang aktif dilakukan untuk menunjang perkembangan diri lansia yakni senam lansia, keterampilan lansia dan kegiatan keterampilan lansia.

Yayasan Aura Ilmi merupakan lembaga yang dimiliki oleh pemerintah, yang memiliki sumber daya yang perlu ditingkatkan. Namun, melalui observasi awal peneliti pelaksanaan pelayanan yang ada masih belum memadai, diantaranya: (1) Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Yayasan Aura Ilmi masih kurang (2) SDM yang menjadi pembimbing kurang memiliki sifat peduli dengan lansia (3) kegiatan yang dilakukan di Yayasan Aura Ilmi hanya seminggu sekali, sehingga hal ini membuat lansia merasa kurang dengan apa yang diberikan.

Dari permasalahan yang dialami oleh lanjut usia, disini peran penting dari pembimbing untuk memberikan pelayanan yang tepat untuk lansia, agar bisa menerima keadaannya sekarang yang sesungguhnya ia jalani, dengan begitu jika lansia dapat memahami dirinya maka ia akan berusaha untuk dapat menyesuaikan diri dengan kondisi fisik, sosial-psikologisnya dengan tepat. Dengan memperlakukan lansia sesuai keinginannya hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa lansia perlahan-lahan akan lebih dapat menerima diri.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebut di atas, maka peneliti bermaksud melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Program Pengembangan Diri Lansia (Studi di Yayasan Aura Ilmi Pondok Kelapa 2, Bengkulu Tengah).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana program pengembangan diri lansia?

## **C. Batasan Masalah**

Berpijak dari latar belakang yang ada, peneliti tidak mengungkapkan semua persoalan yang ada. Mengingat pentingnya persoalan yang ada, maka penelitian ini hanya dibatasi pada tiga program yang aktif dilakukan, yakni senam lansia, pengajian lansia dan keterampilan lansia.

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan program pengembangan diri lansia di Yayasan Aura Ilmi

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Memperdalam wawasan dan khazanah keilmuan dalam penelitian ilmiah, khususnya berkaitan dengan layanan konseling bagi lansia.

2. Secara praktis

- a) Bagi penulis, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan masukan kepada lembaga tentang program pengembangan diri lansia.
- b) Bagi pembimbing, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan program pengembangan diri bagi lansia di Yayasan Aura Ilmi, Pondok Kelapa 2.
- c) Sebagai sumbangsih karya ilmiah penulis kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, diharapkan berguna untuk dijadikan bahan kajian dalam kegiatan akademis, serta peneliti selanjutnya.
- d) Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi seluruh yayasan pembinaan lansia di Provinsi Bengkulu, maupun untuk penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang.

#### **F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu**

Penelitian pertama dilakukan oleh Safani<sup>10</sup>, yang berjudul: Pelaksanaan Bimbingan Konseling Keluarga di Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) “Sahabat Keluarga” Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman. Penentuan informan penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil dari penelitian ini bahwa ada beberapa teknik dalam melaksanakan bimbingan konseling keluarga, yaitu: a) Metode Konseling Pekerja Sosial Individu yaitu bisa menggunakan proses konseling perspektif pekerja sosial dan proses konseling perspektif klien. Proses konseling perspektif pekerja sosial adalah, membangun relasi, menggali masalah secara mendalam, menggali solusi alternatif. Proses konseling berdasarkan perspektif klien adalah, kesadaran masalah, relasi dengan konselor, motivasi, konseptualisasi masalah, penggalan strategi pemecahan masalah, pemilihan strategi, implementasi strategi, evaluasi.

Penelitian kedua dilakukan oleh Mely Ulpa Husnani<sup>11</sup>, yang berjudul: Peranan Pelayanan dan Penyantunan Lanjut Usia (BPPLU) Provinsi Bengkulu dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Lansia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Balai Pelayanan dan Penyantunan Lanjut

---

<sup>10</sup> Safani, Skripsi: “Pelaksanaan Bimbingan Konseling Keluarga di Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) “Sahabat Keluarga” Kota Bengkulu” (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2013), 59.

<sup>11</sup> Mely Ulpa Husnasni, Skripsi: “Peranan Pelayanan dan Penyantunan Lanjut Usia (BPPLU) Provinsi Bengkulu”(Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2015), 70.

Asia (BPPLU) Provinsi Bengkulu dalam membentuk kecerdasan emosional lansia dapat disimpulkan bahwa peranan BPPLU ini belum optimal dalam menangani semua permasalahan yang dihadapi lansia seperti keributan yang terjadi di wisma masing-masing karena masalah kesalahpahaman, belum terjadi komunikasi sesama lansia dengan lancar, serta pendekatan secara kecerdasan emosional belum dilakukan secara penuh oleh petugas BPPLU seperti belum maksimal mengontrol setiap harinya oleh pegawai kewismaan masing-masing. Padahal lansia mengharapkan perhatian dan sentuhan khusus setiap harinya seperti di dalam keluarganya sendiri agar di hari tuanya lansia merasa berguna, bermanfaat dan diharagai, serta dapat menikmati dan nyaman tinggal di BPPLU, sebagaimana program pelayanan dari BPPLU yaitu pelayanan mental rohani dan sosial dapat sesuai dengan keberadaannya di BPPLU.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Zelki Saputra<sup>12</sup>, yang berjudul: Psikologi Keagamaan Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Amanah Kota Manna Bengkulu Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Permasalahan yang diangkat oleh peneliti adalah psikologi lanjut usia mengenai kesadaran dan pengalaman beribadah dalam melaksanakan ibadah utama dalam Islam yakni Shalat, Puasa Sunnah, Dzikir dan membaca Al-Qur'an. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa psikologi lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Amanah Kota Manna Bengkulu

---

<sup>12</sup> Zelki Saputra, Skripsi: "Psikologi Keagamaan Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Amanah Kota Manna Bengkulu Selatan", (Bengkulu: IAIN Bengkulu), 99.

Selatan berdasarkan kesadaran beragama dan pengalaman beragama dikatakan baik karena kegiatan keagamaan yang mereka laksanakan atas kesadaran diri sendiri dan hanya karena Allah SWT tanpa ikut-ikutan maupun hal lainnya. Ibadah utama dalam Islam seperti Sholat, Puasa, Dzikir dan membaca AL-Qur'an semuanya mereka laksanakan atas keinginan dan kesadaran mereka sendiri.

Berbagai uraian penelitian diatas, Persamaan pada ketiga penelitian dan penelitian yang akan peneliti amati adalah dilihat dari objek penelitiannya yaitu lanjut usia yang ada di suatu lembaga sosial yang menaungi kebutuhan lanjut usia. Serta metode penelitian yang digunakan memiliki kesamaan.

Maka, perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terdapat pada pokok pembahasan dari penelitian sebelumnya. Penelitian pertama dilakukan oleh Safani, yakni berfokus kepada teknik atau metode bimbingan konseling yang diberikan kepada lansia di LK3 "Sahabat Keluarga" Kota Bengkulu. Sedangkan penelitian kedua yang dilakukan oleh Mely Ulpa Husnani, yakni penelitiannya berfokus pada peranan BPPLU dalam membentuk kecerdasan emosional lansia, dan terakhir penelitian yang dilakukan oleh Zelki Saputra, yakni penelitian yang berfokus pada Psikologi Keagamaan Lansia

Ketiga penelitian diatas, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yang akan diteliti oleh peneliti adalah berkaitan dengan program pengembangan diri lansia, serta dari tempat penelitianpun memiliki perbedaan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan proposal ini adalah terdiri dari 3 bab, yaitu:

- BAB I           Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, kajian penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
- BAB II           Kajian teori yang terdiri dari landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yakni layanan konseling bagi lansia.
- BAB III          Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian. Informan, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- BAB IV          Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi deskripsi wilayah, penyajian hasil penelitian dan pembahasan penelitian.
- BAB V           mengemukakan kesimpulan dan saran yang dimaksudkan untuk memberi masukan, serta kritik yang membangun.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Program**

Program menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan.<sup>13</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa program yang ada di Yayasan Aura Ilmi berarti rancangan berbagai kegiatan yang difasilitasi oleh Yayasan terutama program untuk pengembangan diri lansia.

#### **B. Pengembangan Diri**

Pengembangan diri adalah proses pembentukan dan perwujudan dari yang kebiasaannya jelek menjadi kebiasaan yang lebih baik. Pengembangan pribadi meliputi segala kegiatan yang meningkatkan kesadaran dan identitas diri, mengembangkan bakat dan potensi, membangun sumber daya manusia dan memfasilitasi kinerja, meningkatkan kualitas hidup dan memberikan kontribusi dalam mewujudkan impian dan cita-cita. Tidak ada batasan terhadap pengembangan diri, konsepnya melibatkan baik kegiatan formal maupun nonformal untuk mengembangkan orang lain dalam peran sebagai pendidik atau pembimbing. Pengembangan diri dapat mencakup kegiatan-kegiatan berikut:

1. Meningkatkan kesadaran diri
2. Meningkatkan pengetahuan diri

---

<sup>13</sup> Pius P. Partanto, *Kamus Besar Bahasa Indonseia*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 320.

3. Meningkatkan keterampilan atau mempelajari keterampilan baru
4. Membangun atau memperbaharui identitas atau harga diri
5. Mengembangkan kekuatan atau bakat
6. Meningkatkan kesejahteraan
7. Mengidentifikasi dan meningkatkan potensi
8. Membangun kinerja sumber daya manusia
9. Meningkatkan kualitas hidup
10. Meningkatkan kesehatan
11. Meningkatkan kemampuan sosial

## **C. Lanjut Usia**

### **1. Pengertian Lanjut Usia**

Lanjut usia adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu masa dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode yang terdahulu, yang begitu menyenangkan ke pada tahap periode yang begitu menakutkan karena mendekati kepada kematian.<sup>14</sup> Usia 60-an biasanya dipandang sebagai garis pemisah antara usia madya dan usia lanjut.

Tahap akhir dalam rentang kehidupan usia lanjut ini berkisar antara usia 60 tahun ke atas. Orang tua sedikit lebih tua atau setelah usia madya dan usia lanjut setelah mereka mencapai usia 70 tahun.

---

<sup>14</sup>Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 311.

Pada masa usia lanjut ini, manusia menghadapi berbagai permasalahan. Permasalahan pertama adalah, penurunan kemampuan fisik hingga kekuatan fisik berkurang, aktivitas berkurang, sering mengalami gangguan kesehatan yang menyebabkan mereka yang berada pada usia lanjut kehilangan semangat. Sehingga pada masa usia lanjut ini merasa bahwa diri mereka tidak berharga atau kurang dihargai.

Hasil penelitian Naugarten (1971) dalam buku *Psikologi Agama* karya Jalaluddin masalah utama yang dihadapi manusia usia lanjut antara 70-79 tahun menunjukkan 75% dari mereka yang dijadikan responden menyatakan puas dengan status mereka sesudah menginjak masa bebas tugas. Sebagian besar mereka menunjukkan aktivitas yang positif dan tidak merasa berada dalam keterasingan dan hanya sedikit yang sudah berada dalam kondisi uzur serta mengalami gangguan kesehatan mental. Namun, umumnya mereka dihadapkan pada konflik batin antara keutuhan dan keputusasaan. Karena itu, mereka cenderung mengingat sukses masa lalu, sehingga umumnya mereka yang berada pada tingkat usia lanjut ini senang membantu para remaja yang aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial, termasuk sosial keagamaan.<sup>15</sup>

## **2. Ciri-ciri Lanjut Usia**

Dalam perkembangan manusia pastilah ada beberapa ciri-ciri yang dapat melihat diri seseorang itu dari segi usianya. Namun, tidak dapat kita

---

<sup>15</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm. 111.

pungkiri juga bahwa banyak manusia lanjut usia tetap memiliki semangat serta kesehatan seperti usia muda. Tapi, sangat jarang itu kita temui. Pada masa lanjut usia, seseorang akan mengalami perubahan dalam segi fisik, kognitif, maupun dalam kehidupan psikososialnya. Adapun ciri-ciri manusia lanjut usia ini adalah:

- a. Manusia usia lanjut memiliki kondisi fisik yang sangat menurun. Contohnya, sangat rentan sekali dengan kulit yang mulai mengeriput dan kendur. Dan juga, memiliki perubahan pada psikologis. Contohnya, mulai memiliki ketekutan-ketakutan tentang kematian, sehingga menyebabkan manusia lanjut usia menyiapkan diri untuk bekal di akhirat.<sup>16</sup>
- b. Kemampuan gerak, kekuatan dan waktu kerja yang sangat menurun ketimbang pada orang-orang yang berusia di bawah 40-tahun<sup>17</sup>
- c. Penurunan kemampuan psikologis, disebabkan karena penurunan fungsi fisiologis, misalnya fungsi pendengaran menurun menyebabkan para lanjut usia gagal untuk mengerti apa yang orang lain katakan, tekanan darah tinggi mengakibatkan kerusakan intelektual pada lanjut usia.

---

<sup>16</sup>Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 311.

<sup>17</sup>Penney Upton, *Psikologi Perkembangan (penerjemah: Noermalasari Fajar Widuri)*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2012), hlm. 219.

- d. Perubahan psikologis, berasal dari kesadaran tentang merosotnya dan perasaan rendah diri apabila dibandingkan dengan orang yang lebih muda, kekuatan, kecepatan, dan keterampilan.<sup>18</sup>
- e. tugas perkembangan yang utama adalah mengerti dan menerima perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang dialaminya, serta menggunakan pengalaman hidupnya untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan fisik dan psikologis.

### 3. Psikologi Lansia

Terdapat banyak hal negatif terkait penuaan pada masyarakat saat ini. “tua” kerap kali diartikan dengan hal-hal yang tidak menarik, ini berarti bahwa orang dewasa yang memasuki tahap pensiun mungkin melihat dirinya sebagai orang-orang yang telah melewati masalahnya atau tersingkir dari masyarakat. Hal ini membuat makin banyaknya dorongan untuk mempertahankan penampilan fisik melalui berbagai macam cara, contohnya seperti kaum perempuan yang mempertahankan penampilan fisik mereka dengan bedah kosmetik, mungkin hal ini bukan hanya untuk mementingkan perubahan pada penampilan fisik saja, melainkan untuk peningkatan kepuasan terhadap tubuh, harga diri dan kualitas hidupnya.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Anis Ika Nur Rohmah dkk, “Kualitas Hidup Lansia”, dalam *Jurnal Keperawatan*, (Juli 2012), hlm. 127.

<sup>19</sup>Penney Upton, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 222.

Lanjut usia juga mengalami yang namanya depresi yakni gangguan suasana hati dimana individu merasa sangat tidak bahagia, kehilangan semangat, merendahkan diri, dan bosan.<sup>20</sup> Lanjut usia sering kali merasa tidak baik, mudah kehilangan stamina, memiliki nafsu makan yang rendah, tidak bergairah dan tidak termotivasi. Depresi ini telah menyebar luas hingga ini disebut dengan “demam umum” dari gangguan mental. Para peneliti menemukan bahwa gejala depresi dapat bervariasi, mulai yang lebih sering dialami hingga yang jarang dialami. Menurut Fiske, Wetherell dan Gatz, lebih dari setengah kasus depresi pada orang dewasa lanjut usia mempresentasikan pertama kalinya individu-individu ini mengalami depresi dalam hidup mereka.<sup>21</sup>

Menurut Mavandadi dkk didalam buku *Psikologi Perkembangan* karya Panney Upton yang diterjemah oleh Noermalasari Fajar Widuri, orang dewasa lanjut usia yang sering melakukan olahraga rutin, apalagi aerobik, kemungkinan depresinya lebih kecil, sementara orang yang kesehatannya buruk kemungkinan depresinya lebih besar. Depresi yang paling umum terdapat pada orang lanjut usia adalah pernah menunjukkan gejala-gejala depresi sebelumnya,

---

<sup>20</sup>John W Santrock, *Life-Span Development (Perkembangan Masa-Hidup Edisi Ketigabelas Jilid 2)*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 191.

<sup>21</sup>John W Santrock, *Life-Span Development (Perkembangan Masa-Hidup Edisi Ketigabelas Jilid 2)*, hlm. 191.

kesehatan buruk, pernah mengalami peristiwa kematian seperti kematian pasangan, dan kurangnya dukungan sosial.<sup>22</sup>

Baltes dan Schale memberi komentar “ selama beberapa dekade yang lalu psikologi tentang usia lanjut lebih dipengaruhi pendapat klise tentang hasil studi para psikolog yang telah memperkuat kepercayaan dalam masyarakat, bahwa dengan kecenderungan tentang menurunnya berbagai hal secara optimal akan timbul kemunduran kemampuan mental”.

Berikut ini perubahan mental pada manusia lanjut usia:<sup>23</sup>

- a. Belajar yang lebih berhati-hati dalam menjawab.
- b. Berhati-hati dalam berargumentasi
- c. Berkurangnya kreativitas karena kapasitas dan keinginan yang berkurang.
- d. Ingatan yang mulai melemah karena berkurangnya fungsi otak.
- e. Lemahnya dalam mengingat
- f. Mengenang masa lalu yang semakin tajam
- g. Kurangnya atau bahkan kehilangan rasa dan keinginannya terhadap hal-hal yang lucu.
- h. Menurunnya pembendaharaan kata.
- i. Menurunnya kesehatan karena untuk berolahraga itu memerlukan kekuatan fisik dan tenaga. Sedangkan, lansia untuk melakukan hal itu di usianya sangat sulit sekali.

---

<sup>22</sup> Penney Upton, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 224.

<sup>23</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 319-326.

- j. Manusia lanjut usia memiliki jiwa sosial yang tinggi, sehingga menyebabkan mereka mengikuti banyak program lansia
- k. Karena pensiun, sehingga menyebabkan lansia tidak memiliki banyak uang.

#### **4. Perlakuan Terhadap Lanjut Usia**

Manusia lanjut usia dalam penilaian banyak orang adalah manusia yang sudah tidak produktif lagi. Kondisi fisik rata-rata sudah menurun, sehingga dengan usianya yang saat ini membuatnya sangat rentang sekali tubuhnya diserang oleh berbagai penyakit. Dengan demikian, di usia lanjut ini terkadang muncul pikiran-pikiran bahwa mereka berada pada sisa-sisa umur menunggu kedatangan kematian.<sup>24</sup>

Pada usia muda manusia merasa dirinya dapat mengadakan berbagai perubahan berkreasi, sehingga kekhawatiran terhadap lingkungannya hampir tidak ada. Sebaliknya, sejalan dengan penurunan kondisi tubuh, terjadi berbagai kelemahan-kelemahan fungsi-fungsi biologis, termasuk kemampuan akal. Seiring dengan proses ini, maka muncul trauma historis sebagai makhluk yang lemah.<sup>25</sup>

Trauma historis ini mempengaruhi sikap dan rasa ketakberdayaan pada manusia lanjut usia. Kondisi uzur di usia tua menyebabkan manusia lanjut usia senantiasa dibayang-bayangi oleh perasaan tak berdaya dalam menghadapi kematian. Dan rasa takut akan kematian ini meningkat pada usia tua. Untuk

---

<sup>24</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm. 110.

<sup>25</sup> Penney Upton, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 222.

menghilangkan kecemasan batin ini maka bimbingan sangat diperlukan untuk mereka yang berada pada tingkat lanjut usia.

Menurut Rita L Atkinson dalam *Psikologi Agama* karya Jalaluddin, sebagian besar orang-orang yang berusia lanjut (70-79 tahun) menyatakan tidak merasa dalam keterasingan dan masih menunjukkan aktivitas yang positif. Tetapi, perasaan itu muncul setelah mereka memperoleh bimbingan semacam terapi psikologis.<sup>26</sup>

Kajian psikologis berhasil mengungkapkan bahwa di usia melewati setengah baya, arah perhatian mengalami perubahan yang mendasar. Bila sebelumnya perhatian diarahkan pada kenikmatan materi dan duniawi, maka pada peralihan ke usia tua ini, perhatian tertuju pada upaya menemukan ketenangan batin. Sehingga, pada usia lanjut ini yang lebih diutamakan adalah masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan akhirat.

Pada usia senja ini, lazimnya mereka masih menginginkan pengakuan kejayaan dan prestasi masa lalu yang pernah dicapainya. Tetapi, setelah kejayaan itu lepas, baik karena pensiun atau tidak aktif lagi dalam berbagai aktivitas kemasyarakatan.

Di lingkungan peradaban Barat, upaya untuk memberi perlakuan terhadap manusia lanjut usia yakni menempatkan mereka di panti jompo. Di panti ini mereka mendapatkan perawatan intensif. Sebaliknya, jika di

---

<sup>26</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama Edisi Revisi*, hlm. 115.

lingkungan keluarga mereka merasa bahwa karena kesibukan bekerja hingga membuat mereka lupa merawat orang lanjut usia.<sup>27</sup> Tradisi Barat seperti ini menilai bahwa menempatkan orang lanjut usia dipanti jompo adalah bentuk dari kasih sayang anak kepada orang tua. Sebaliknya, jika membiarkan orang lanjut usia di lingkungan keluarga cenderung menelantarkannya. Sebab, membiarkan orang tua di rumah menyebabkan orang tua itu merasa kesepian karena anak dan cucunya sibuk di luar. Sedangkan, jika berada di panti jompo mereka bisa berkomunikasi dengan orang-orang yang seusia dengan mereka. Dan sebagai pernyataan adanya ikatan antara orang tua dan anak, biasanya anak-anak mereka akan berkunjung pada kesempatan yang memungkinkan, seperti ketika hari libur.

Lain halnya perlakuan orang lanjut usia yang diajarkan oleh Islam. Perlakuan terhadap orang lanjut usia harus seteliti dan setelaten mungkin. Perlakuan terhadap lanjut usia dibebankan kepada anak-anak, bukan kepada badan atau panti asuhan, termasuk panti jompo. Allah menyebutkan bahwa anak-anak merekalah yang akan memperlakukan kedua orang tuanya dengan kasih sayang. Sebagaimana dinyatakan dalam Q.S Al-Isra: 23

---

<sup>27</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm. 117.

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۖ ﴾



Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.<sup>28</sup>

Dari ayat itu Abi Raja' Al-Atharidy menyatakan bahwa yang dimaksud dengan *uff* (ah) adalah perkataan yang keji dan buruk. *Uff* adalah perkataan yang biasanya diucapkan bagi sesuatu yang ditolak. Menurut Thoah Abdullah Al-Afifi, jika ada perkataan yang lebih buruk dari *uff* tentulah Allah menyebutkannya. Dan para ulama berpendapat bahwa perkataan *uff* kepada ibu bapak adalah sesuatu yang paling buruk. Ini menandakan bahwa anak menolak mereka.<sup>29</sup> Sebagaimana hadits Rasulullah berikut ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ: أُمُّكَ قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أُمُّكَ قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أُمُّكَ قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أَبُوكَ (اخرجه البخاري)

Artinya: dari Abu Hurairah r.a. ia berkata: “ Suatu saat ada seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW, lalu bertanya: “ Wahai Rasulullah, siapakah yang berhak aku pergauli dengan baik?” Rasulullah menjawab : “ Ibumu!” , lalu siapa? Rasulullah menjawab: “ Ibumu!” , lalu siapa? Rasulullah menjawab:

<sup>28</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Hlm. 284.

<sup>29</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm. 119.

“Ibumu!”. Sekali lagi orang itu bertanya: kemudian siapa? Rasulullah menjawab: “Bapakmu!”(H.R.Bukhari)<sup>30</sup>

Seorang anak harus memberikan perlakuan khusus dengan menghayati bagaimana kedua orang tua mengasih mereka ketika mereka kecil. Melalui penghayatan yang demikian manusia diingatkan kepada kasih sayang dan susah payah kedua orang tua dalam membesarkan anak-anaknya. Dengan demikian, diharapkan kasih sayang kepada kedua orang tua akan bertambah.

Dari penjelasan di atas, tergambar bagaimana Islam mengatur dalam hal perlakuan terhadap manusia lanjut usia. Manusia lanjut usia dianggap tak ubahnya seperti seorang bayi yang memerlukan perhatian dan kasih sayang. Perhatian dan kasih sayang itu tidak bisa terwakilkan oleh siapapun, melainkan kepada anak-anak mereka. Perlakuan yang baik dan penuh kesabaran serta kasih sayang dinilai sebagai kebaktian dan hal yang mulia. Sebaliknya, perlakuan yang tercela dianggap sebagai kedurhakaan.

##### 5. Tugas perkembangan lansia

---

<sup>30</sup> <https://hadisdakwah.blogspot.co.id/2015/06/ayat-berbakti-kepada-orang-tua.html>

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu suatu metode dalam penelitian suatu objek manusia, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang ataupun masa yang akan datang. Metode deskriptif adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan

yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab dari suatu gejala sesuatu.<sup>31</sup>

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya tentang perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic (utuh), dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>32</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang. Penelitian ini untuk mengetahui pemberian layanan konseling pada lanjut usia di Yayasan Aura Ilmi.

## **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Yayasan Aura Ilmu, Pondok Kelapa 2. Alasan memilih lokasi penelitian ini karena (1) lokasi yang strategis yakni dilintasan jalan raya, sehingga membuat setiap lansia atau keluarga lansia bisa dengan mudah mengakses ke Yayasan Aura Ilmi, (2) Yayasan Aura Ilmi Pondok Kelapa ini

---

<sup>31</sup> Tuwu, *Metode Penelitian Kualitatif*, (bandung: Rosda Karya, 2009), hlm. 71.

<sup>32</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hlm, 6.

merupakan Pusat dari Lembaga Kesejahteraan Keluarga. Walaupun bertempat di Kabupaten, tapi Lembaga ini Pusat dari Lembaga Kesejahteraan Keluarga, bukan cabang.

### C. Informan

Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung dilapangan.<sup>33</sup>

Pemilihan informan diambil dengan teknik *purposive sampling* yakni teknik yang mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi yang lengkap dan jelas mengenai Layanan Konseling Bagi Lanjut Usia (Studi Di Yayasan Aura Ilmi Pondok Kelapa 2 Bengkulu Tengah). Berdasarkan tersebut, kriteria yang menjadi informan penelitian adalah:

1. Informan harus mengetahui program pelayanan dari Yayasan Aura Ilmi serta peranannya sebagai pembimbing di Yayasan Aura Ilmi yakni para pembimbing di Yayasan Aura Ilmi.
2. Informan harus mampu menggambarkan kembali dan mengalami langsung situasi atau kejadian yang berkaitan dengan penelitian.
3. Lansia perempuan yang masih bisa diajak berkomunikasi dengan baik, agar mereka bisa memahami pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dan bisa memberikan informasi yang dibutuhkan.

---

<sup>33</sup> Iskandar, *Penelitian Kualitatif Pendidikan dan sosial*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 213.

4. Lansia yang aktif mengikuti kegiatan yang ada di Yayasan Aura Ilmi
5. Bersedia memberikan informasi yang secara utuh dan terbuka.

Dalam hal ini peneliti menjadikan pembimbing dan lansia di Yayasan Aura Ilmi sebagai Informan.

#### **D. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu:

1. *Data Primer*

*Data Primer* ialah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyelidik untuk tujuan khusus.<sup>34</sup>dimana data ini diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dan observasi, yaitu diperoleh langsung dari objek penelitian dalam hal ini data diperoleh dari Yayasan Aura Ilmi.

2. *Data Sekunder*

*Data Sekunder* ialah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan diluar diri penyelidik itu sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. *Data sekunder* bisa juga didapatkan dari sumber tertulis yang dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.<sup>35</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

---

<sup>34</sup>Surakhman Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 163.

<sup>35</sup> Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*), hlm. 157-159.

Data adalah bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. Data diperoleh dengan proses yang disebut pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Secara umum dalam penelitian kualitatif terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan/triangulasi.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi adalah situasi dimana peneliti membaca terlebih dahulu atau mengetahui orang dalam tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan.<sup>37</sup> ini bertujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam.

Dalam penelitian dengan observasi, penelitian akan datang langsung ke Yayasan Aura Ilmi, Pondok Kelapa 2, untuk melihat peristiwa ataupun mengamati benda secara langsung dan mencatat hal-hal yang diperlukan, serta mengambil dokumentasi dari tempat ataupun lokasi penelitian yang terkait

---

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 309.

<sup>37</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2014), hlm. 178.

dengan upaya pembimbing dalam meningkatkan program sosial kemasyarakatan pada pembinaan lansia.

## 2. Wawancara

Pada metode ini peneliti melakukan interaksi dengan responden, dan semua pihak sadar bahwa proses penelitian sedang berlangsung.<sup>38</sup>

Disini penelitalah yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada informan, agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian.

Penggunaan metode wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan secara *face to face*, artinya secara langsung berhadapan dengan informan. Hal ini juga dimaksudkan untuk mencari kelengkapan data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, penelitian membawa pedoman wawancara yang berisi garis-garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Pembicaraan dimulai dari segi umum menuju yang khusus. Peneliti melakukan Tanya jawab kepada pembimbing selaku pembimbing lansia di Yayasan Aura Ilmi dan beberapa lansia yang memiliki kriteria yang akan diajukan oleh peneliti. Adapun hubungan antara peneliti dengan subjek yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa dalam kehidupan sehari-hari saja, sehingga tidak terlihat kaku dan menakutkan. Setelah selesai wawancara, peneliti menyusun hasil

---

<sup>38</sup> Sugeng Sejati, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 64.

wawancara sebagai hasil catatan dasar sekaligus untuk abstraksi untuk keperluan analisis data.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini adalah dokumen resmi Yayasan Aura Ilmi misalnya berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>39</sup> Peneliti melakukan dokumentasi pelaksanaan penelitian melalui foto atau gambar, atau bukti fisik pelaksanaan penelitian.

## F. Keabsahan Data

Sebagaimana pentingnya kedudukan data dalam penelitian, memastikan kebenaran data juga menjadi pekerjaan yang tak boleh diabaikan oleh peneliti.<sup>40</sup> Maka dari itu, keabsahan data adalah bagian yang penting dalam penelitian. Teknik yang dipakai untuk menguji keabsahan data peneliti yaitu ketekunan pengamatan dan triangulasi.

1. Ketekunan pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian sosial yang bersifat kualitatif, pengamatan menjadi teknik utama dan memiliki peran yang sangat signifikan. Melalui pengamatan, seorang peneliti bisa memahami objek, mempelajari situasinya, menjelaskan dan menafsirkannya menjadi sebuah data penelitian. Dalam konteks pemeriksaan keabsahan data, ketekunan pengamatan dapat

---

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), hlm 115.

<sup>40</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 119.

dimaknai sebagai upaya mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dalam proses analisis yang konstan dan tentatif. Sebagaimana menurut Moleong bahwa ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Adapun ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti, yaitu mengetahui mengenai keterkaitan antara program bagi lansia terhadap layanan konseling bagi lansia di Yayasan Aura Ilmi Pondok Kelapa 2 Bengkulu Tengah.

2. Triangulasi. Secara sederhana triangulasi dapat dimaknai sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membandingkan antara sumber, teori maupun metode atau teknik penelitian. Karena itu, Moleong membagi teknik pemeriksaan keabsahan data ini kepada triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori.
  - a. Triangulasi sumber sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan masing-masing narasumber.
  - b. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data yang dihasilkan dari beberapa teknik yang beda, yang digunakan dalam penelitian.
  - c. Triangulasi teori dilakukan dengan cara membandingkan beberapa teori yang terkait secara langsung dengan data penelitian.

Teknik triangulasi setidaknya ada tiga jalan yang dapat dilakukan oleh peneliti menurut Moleong, yaitu mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan keterpercayaan dapat dilakukan.<sup>41</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data mengenai keterkaitan antara program bagi lansia dengan layanan konseling, serta evaluasi bagi lansia dalam pelaksanaan tersebut.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara *sistematis* data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkannya kedalam unit-unit. Melakukan *sintesa*, menyusun kedalam pola mana yang penting dan yang bisa dipelajari, membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri.

Analisis data dapat dilakukan dengan cara:

1. Mereduksi data, artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang perlu, mencari tema dan pola, serta membuang yang tidak perlu sehingga data yang diperoleh peneliti bisa jelas juga, mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.
2. *Mengdisplay* data, artinya menyajikan data ke berbagai format dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dalam bentuk naratif.

---

<sup>41</sup>Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 123.

3. mengambil kesimpulan, proses lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Data yang disimpan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Setelah data terkumpul kemudian peneliti menganalisis data secara deskriptif kualitatif dan disajikan dalam bentuk naratif. Analisis data merupakan proses kegiatan pengolahan data hasil penelitian, mulai dari menyusun, mengelompokkan, menelaah dan menafsirkan data dalam pola serta keterkaitannya dengan fokus, agar mudah dimengerti dan difahami.

---

<sup>42</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, hlm. 220-221.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Wilayah Penelitian

##### 1. Profil singkat Yayasan Aura Ilmi

Sejarah singkat pendirian Yayasan Aura Ilmi adalah karena adanya permasalahan kompleks yang terjadi, mulai dari ekonomi, sosial, politik dan pendidikan. Yayasan ini merupakan organisasi relawan yang digerakkan oleh masyarakat dan pada umumnya memusatkan perhatian kepada kelompok masyarakat rentan yang tertinggal, baik secara sosial, ekonomi, politik serta pendidikan. Yayasan ini berada di Jln. Raya Pondok Kelapa KM. 16 RT/RW : 02/03 Desa Pondok Kelapa 2, Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah.<sup>1</sup>

##### 2. Visi

Di Yayasan Aura Ilmi memiliki visi yang jelas untuk mencapai apa yang diharapkan dari program yang ada di Yayasan tersebut, adapun visi dari Yayasan Aura Ilmi adalah "Wahana pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan, sosial dan ekonomi masyarakat menuju sejahtera material dan spiritual".<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumen Yayasan Aura Ilmi

<sup>2</sup> Dokumen Yayasan Aura Ilmi

### 3. Misi

Melakukan kegiatan rehabilitasi, pembinaan dan perlindungan serta pengembangan kualitas hidup meliputi program Pendidikan, Sosial dan Ekonomi, melalui inovasi yang terus menerus dengan kemitraan.<sup>3</sup>

### 4. Tugas

Sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat, lembaga ini mempunyai tugas sebagai berikut:<sup>4</sup>

#### a. Tugas Pokok

Tugas pokok lembaga adalah melaksanakan Undang-Undang RI Nomor : 6 Tahun 1974 Pasal 1 : "Setiap warga negara berhak atas taraf kesejahteraan sosial yang sebaik-baiknya dan berkewajiban untuk sebanyak mungkin ikut serta dalam Usaha-usaha Kesejahteraan Sosial"

#### b. Tugas Khusus

- 1) Membantu pemerintah (kemitraan) dalam usaha menemukan inovasi dan solusi atas permasalahan yang melingkupi masyarakat marjinal/ miskin.
- 2) Memberikan peran dan andil sebagai aspirator, mediator, motivator dan fasilitator di dalam proses pemberdayaan dan usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat.

<sup>3</sup> Dokumen Yayasan Aura Ilmi

<sup>4</sup> Dokumen Yayasan Aura Ilmi

- 3) Membimbing, membina, melayani, mengarahkan dan mengembangkan segala bentuk usaha pemberdayaan/ kesejahteraan masyarakat sebagai upaya menjaga stabilitas dan ketahanan sosial serta ekonomi masyarakat ke arah kemandirian.

## 5. Fungsi

Adapun fungsi dari Yayasan Aura Ilmi adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

- a. Sebagai mitra pemerintah dalam pembangunan pendidikan dan usaha Kesejahteraan sosial.
- b. Sebagai promotor, motivator, katalisator, dinamisator, dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan nasional dibidang pendidikan, ekonomi dan sosial.
- c. Wadah pembangunan, pengembangan, penyaluran aspirasi masyarakat dalam kehidupan berorganisasi.
- d. Mewujudkan program pembangunan kesejahteraan sosial yang merupakan upaya dan gerakan nasional.

## 6. Identitas Yayasan Aura Ilmi

Identitas Yayasan Aura Ilmi sangat jelas mulai dari peadiri, tahun berdiri, gedung, dan alamat Yayasan serta akta notaris. Kemudian untuk lebih jelasnya mengenai identitas Yayasan Aura Ilmi pondok kelapa Bengkulu Tengah dapat dilihat dari tabel berikut ini :

<sup>5</sup> Dokumen Yayasan Aura Ilmi

Tabel 4.1  
Identitas Yayasan Aura Ilmi

Alamat	Jln. Raya Pondok Kelapa KM. 16 RT/RW : 02/03 Desa Pondok Kelapa I Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah. Kode Pos 38371 Telepon: 081363038163
Pendiri	☞ Toko Masyarakat Agama ☞ Yayasan Aura Ilmi
Tanggal Pendiri	01 April 2004
Akta Notaris	Is Hariyani, SH Akta No. 2 tgl. 1 April 2004 – trdtf PN. Arma No. 06/BH/2005 PN AV
Tempat/Bangunan yang digunakan	Rumah Penduduk
Status Bangunan / Gedung	Rumah Ketua Yayasan

## 7. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di Yayasan Aura Ilmi sudah cukup memadai. Kemudian untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana di Yayasan Aura Ilmi dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.2  
Sarana dan Prasarana Yayasan Aura Ilmi

1. Administrasi yang dimiliki	
a. Struktur Organisasi	: Ada
b. Rincian Tugas Pengelola	: Ada
c. AD/ART	: Ada
d. Daftar Susunan Pengurus	: Ada
e. Rencana Kerja Kegiatan	: Ada
f. Papan Nama Yayasan	: Ada
g. Laporan Pelaksanaan Kegiatan	: Ada
h. Daftar Hadir Pengelola	: Ada
i. Daftar Hadir Tutor/Pengajar	: Ada
j. Daftar Hadir Warga Belajar	: Ada
k. Jadwal Pembelajaran/Pelatihan	: Ada
2. Luas Yayasan	Luas Tanah : 20 X 40 M <sup>2</sup> Luas Bangunan : 12 X 8 M <sup>2</sup>
3. Sarana	
a. Gedung Kantor	1 buah
b. Meja/kursi biasa	2 buah
c. Meja /kursi ½ Biro	5 buah
d. Lemari/Rak	1 buah
e. Lemari Locker	1 buah

f. White Board g. Sound sistem h. Buku Bacaan i. Perlengkapan Bunt Kue j. Komputer	1 Set 20 buah 1 Set 1 Unit
4. Perincian tempat/ Bangunan yang dimiliki	Ruang yang terdiri : 1. Ruang Sekretaris: 1 ruang 2. Ruang Belajar : 1 ruang 3. Ruang Praktek : 1 ruang 4. Taman Bacaan : 1 lokal  Fasilitas Pendukung : 1. Toilet 2. Tempat Usaha/Produksi

## 8. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Berikut ini table mengenai tenaga kerja di Yayasan Aura Ilmi.

Tabel 4.3  
Karyawan Yayasan Aura Ilmi

No	Nama	Pendidikan Terakhir
1.	Drs. Syafril Patimbang, M.Pd	S2
2.	Ir. Hj. Febriana	S1
3.	Wiwik S. Widiayati, SE	S1
4.	Yufeti Apri Zanti, S.Pd	S1
5.	Dra. Marlin H Naray M, TPd	S1
6.	Irma Aryani S.Pd	S1
7.	Suberni Eka Putri, SH	S1
8.	Teti Haryati S.Pd	S1
9.	Rohayati Daud S.Pd	S1
10.	Eva Lesti, S.Pd	S1
11.	Suwanto S.Pd	S1
12.	Musliha, S.Pd	S1
13.	Astina Afriyanti	SMA
14.	Ari Sunarni	SMP

15.	Istiwati	SMA
16.	Suharti	SMA
17.	Devi Fitriyanti	SMA
18.	Pipit Eriyanti	SMA
18.	Dewa Ayu Utami	SMA
19.	Beti Herawati	SMA
20.	Rohaini	SMA
21.	Ishariani Siregar	SMA

## 9. Program

Ada beberapa program yang dilakukan oleh Yayasan Aura Ilmi, yaitu:<sup>6</sup>

### a. Umum

1. Bidang pendidikan dan keterampilan
2. Bidang unit usaha ekonomi produktif
3. Bidang usaha kesejahteraan sosial

### b. Berjalan

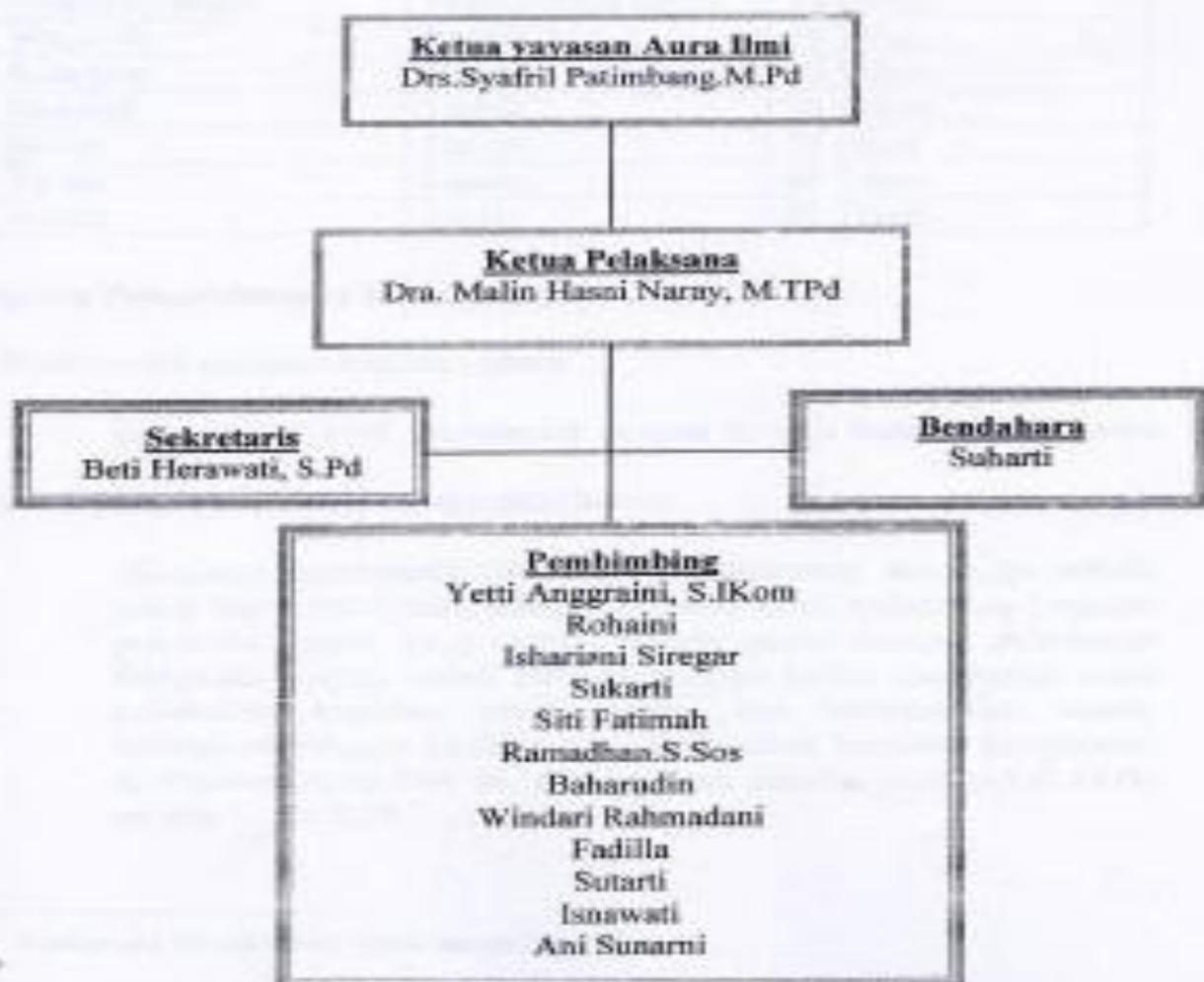
1. Program pendidikan non formal
  - a) PAUD / pendidikan anak usia dini
  - b) KF /keaksaraan fungsional
  - c) Kesetaraan paket B dan C
  - d) Kewirausahaan pedesaan
  - e) Taman bacaan masyarakat
  - f) Bina keluarga balita
  - g) Pembinaan anak putus sekolah
2. Program sosial
  - a) BKSP /bantuan kesejahteraan sosial permanen
  - b) ASKESOS/ asuransi kesejahteraan sosial
  - c) LKKK/ lembaga konsultasi kesejahteraan keluarga

<sup>6</sup> Dokumen Yayasan Aura Ilmi

- d) Santunan permakanaan
- e) ktk/korban tindak kekerasan
- f) Pembinaan lansia
- g) Agribisnis
- h) Lembaga bantuan hukum
- i) Pembinaan kelompok tanilembaga keuangan mikro
- j) Pembinaan pengajian
- k) Pendampingan pembangunan rumah layak huni

#### 10. Struktur Yayasan Aura Ilmi

##### Struktur Organisasi



## B. Identitas Informan Penelitian

Penelitian ini memiliki 8 orang yang dijadikan sebagai informan penelitian, sehingga peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Untuk lebih jelas tentang identitas informan penelitian, maka dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel 4.4  
Identitas Informan

No	Nama	Jabatan/Pekerjaan	Usia
1	Marlin Lasni Naray	Ketua LKS	50 Tahun
2	Ishariani Siregar	Pembimbing lansia	36 Tahun
3	Waginah	Lansia	70 Tahun
4	Sumiyem	Lansia	70 Tahun
5	Samirah	Lansia	76 Tahun
6	Siwoh	Lansia	72 tahun
7	Yauna	Lansia	63 Tahun
8	Ayuna	Lansia	75 Tahun

## C. Program Pengembangan Diri Lansia

### 1. Pelaksanaan program kegiatan lansia

Berdasarkan hasil wawancara dengan Marlin Hasni Naray selaku ketua pembinaan lansia, mengatakakan bahwa :

“Kegiatan pembinaan lansia ini dilaksanakan seminggu sekali, yakni hari rabu. Untuk minggu pertama kami melakukan kegiatan posyandu lansia yang mana bekerja sama dengan puskesmas Bengkulu tengah, untuk rabu di minggu kedua dan ketiga kami melakukan kegiatan senam lansia dan keterampilan lansia, sedangkan minggu terakhir kami melakukan kegiatan keagamaan di Yayasan Aura Ilmi ini, dan kegiatan dimulai pada pukul 14.00 sampai 16.00 WIB.<sup>7</sup>

<sup>7</sup> Wawancara Marlin Hasni Naray tanggal 06 Juli 2017

Hal ini juga diungkapkan oleh Ishariani Siregar selaku pembimbing lansia mengatakan bahwa:

“Kegiatan ini berlangsung setiap minggu sekali dan dikhususkan pada hari rabu, karena menurutnya para pembimbing jika ingin mengadakan dua kali dalam seminggu mereka masih memiliki kesibukkan yang lainnya, pun dengan para lansianya.”<sup>8</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan juga oleh lansia yang aktif mengikuti kegiatan di Yayasan Aura Ilmi yakni yang diungkapkan oleh Nenek Waginah:

“Kami melakukan kegiatan disini setiap hari rabu, berarti dalam 1 minggu kegiatan berlangsung selama 1 kali”<sup>9</sup>

Hal ini diungkapkan juga oleh Nenek Sumiyem:

“Kegiatan disini biasanya dilakukan setiap hari rabu, pukul 14.00.”<sup>10</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Nenek Saminah:

“Untuk pelaksanaan kegiatan di Yayasan ini biasanya dilakukan setiap hari rabu seminggu sekali.”<sup>11</sup>

Sebagaimana yang juga diungkapkan oleh Nenek Siwoh:

“Biasanya saya ikut kegiatan disini seminggu sekali, dan dilakukan pada hari rabu, pukul 14.00”<sup>12</sup>

Menurut Nenek Ayuna mengatakan bahwa:

<sup>8</sup> Wawancara Ishariani Siregar tanggal 06 Juli 2017

<sup>9</sup> Wawancara Nenek Waginah tanggal 13 Juli 2017

<sup>10</sup> Wawancara Nenek Sumiyem tanggal 13 Juli 2017

<sup>11</sup> Wawancara Nenek Saminah tanggal 13 Juli 2017

<sup>12</sup> Wawancara Nenek Siwoh tanggal 13 Juli 2017

“Kami mengikuti kegiatan disini setiap hari rabu, jadi selain hari itu kami melakukan aktivitas lain”<sup>13</sup>

Menurut Nenek Yauna, dia mengatakan bahwa:

“Saya ikut kegiatan disini setiap hari rabu, karena pembimbingnya mengumumkan bahwa kegiatan disini terlaksana setiap hari rabu.”<sup>14</sup>

Dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh Yayasan Aura Ilmi dalam program pembinaan lansia hanya satu kali dalam satu minggu, yang mana dilaksanakan pada hari rabu.

## 2. Jumlah karyawan yang aktif di Yayasan Aura Ilmi

Jumlah karyawan sangat menentukan keberlangsungan program lansia secara baik atau tidak, adapun hasil wawancara yang diungkapkan oleh Marlin Hasni adalah:

“Jumlah karyawan yang aktif disini adalah 2 orang, selebihnya hanya datang sesekali saja”

## 3. Tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan program lansia

Adapun tujuan yang ingin dicapai seperti yang diungkapkan oleh Marlin Hasni Naray, bahwa:

“Tujuan kami melaksanakan program ini adalah untuk mensejahterakan kehidupan lansia. Agar lansia tidak merasa kesepian di hari tuanya dan juga ingin memfasilitasi berbagai macam cara melalui program yang kami lakukan”

Hal ini juga diungkapkan oleh Ishariani Siregar selaku pembimbing lansia mengatakan bahwa:

<sup>13</sup> Wawancara Nenek Ayuna tanggal 13 Juli 2017

<sup>14</sup> Wawancara Nenek Yauna tanggal 13 Juli 2017

"Tujuan kami agar lansia bisa menikmati keindahan di masa tuanya, supaya ia tidak merasa sendirian di kehidupannya yang semakin menua".

#### 4. Program pengembangan diri lansia

Program yang aktif dilakukan berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Marlin Hasni Naray, bahwa:

"Program untuk lansia disini ada 8, namun yang sering dilakukan itu adalah posyandu lansia, senam lansia, keagamaan lansia dan keterampilan lansia"

Hal ini juga diungkapkan oleh Ishariani Siregar selaku pembimbing lansia mengatakan bahwa:

"Program yang aktif kami lakukan itu hanya 4 (empat), yang paling sering dilakukan itu adalah senam lansia"

#### 5. Sebelum mengikuti Program Keagamaan

Berikut ini hasil wawancara dengan informan mengenai sebelum mengikuti program keagamaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Marlin Hasni Naray, selaku ketua pembinaan lansia, mengatakan bahwa:

"Untuk ibadah sholatnya lansia disini memang sudah melaksanakannya dengan baik, karena seperti yang kita ketahui bahwa didikan orang tua zaman dahulu untuk urusan agama lebih baik daripada orang tua zaman sekarang."<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ishariani Siregar selaku pembimbing lansia mengatakan bahwa:

"Lansia-lansia disini sholatnya lumayan baik, namun untuk tata cara mengaji dengan baik banyak lansia yang belum

<sup>15</sup> Wawancara Marlin Hasni Naray tanggal 06 Juli 2017

"Sholat wajib memang sudah dilaksanakan, Jika untuk ngaji ya sebisanya saja."<sup>22</sup>

Jadi, dapat diketahui bahwa lansia sebelum mengikuti kegiatan program keagamaan telah memiliki jiwa keagamaan yang cukup baik seperti sholat wajibnya masih terjaga. Lansia mengatakan bahwa didikan orang tua mereka dahulu lebih ketat untuk urusan agama dibandingkan orangtua zaman sekarang. Untuk sholat wajibnya sebelum mengikuti kegiatan ini tetap terjaga walaupun sering ada yang bolongnya, tapi mereka tetap melaksanakannya. Untuk mengaji mereka sebisanya mengaji, jika sempat mereka mengaji, mengaji tidak terlalu diutamakan.

#### 6. Kondisi lansia setelah mengikuti program keagamaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Marlin Hasni Naray, selaku ketua pembinaan lansia, mengatakan bahwa:

"Setelah lansia mengikuti kegiatan program keagamaan, lansia mulai menyadari pentingnya hidup lebih mendekatkan dengan Yang Maha Menciptakan, karena kesadaran beragama mulai lansia rasakan, dari segi perbaikan bacaan Al-Qur'anpun lansia sangat antusias, walaupun kita ketahui akan sangat susah jika kita mengukir di atas air, tapi modal semangat belajar lansia membuat kami semakin semangat memberikannya yang terbaik di masa tuanya."<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ishariani Siregar selaku pembimbing lansia mengatakan bahwa:

"Yang tadinya lansia kekurangan *link* untuk mengikuti program keagamaan, setelah mengikuti kegiatan di Yayasan Aura Ilmi lansia mulai mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dengan aktif,

<sup>22</sup> Wawancara Nenek Sumiyem tanggal 13 Juli 2017

<sup>23</sup> Wawancara Marlin Hasni Naray tanggal 06 Juli 2017

walaupun banyak kendala yang tentunya akan lansia hadapi di usia-usia rentang berpenyakit ini.<sup>24</sup>

Menurut Nenek Yauna, dia mengatakan bahwa:

“Setelah mengikuti program keagamaan sebulan sekali setidaknya ada ilmu baru yang saya dapatkan. Baik mengenai agama atau bacaan Qur’an saya. Tapi, sebenarnya kurang berpengaruh karena waktu yang digunakan untuk menimba ilmu agama sangat sedikit sekali.

Menurut Nenek Siwuh, dia mengatakan bahwa:

“Tidak terlalu berpengaruh. Kadang mengikuti kegiatan ini ingin berkumpul dengan orang-orang lansia saja. Waktu kegiatan keagamaan juga sebenarnya kurang jika dilakukan hanya sebulan sekali.”

Menurut Nenek Saminah, dia mengatakan bahwa:

“Setidaknya ada ilmu agama yang saya dapatkan ketika mengikuti kegiatan keagamaan, apalagi mendengar ceramah ustad, sehingga saya merasa bahwa perlunya hidup dalam kedekatan dengan Illahi. Tapi, untuk waktunya yang sedikit sehingga kurang membarikan dampak yang baik untuk keagamaan saya pribadi.”

Menurut Nenek Ayuna, dia mengatakan bahwa

“Tidak ada pengaruhnya, mungkin ada sedikit ilmu yang kami dapatkan. Karena waktu pertemuan untuk kegiatan keagamaan sangat sedikit yakni satu kali dalam sebulan.”

Menurut Nenek Waginah, dia mengatakan bahwa:

“Tidak ada pengaruhnya, sama saja dengan sebelumnya. Mungkin hanya beberapa ilmu agama saja yang kami dapatkan. Tidak banyak karena memang pertemuannya hanya satu kali dalam sebulan.”

Menurut Nenek Sumiyem, dia mengatakan bahwa:

“Mengikuti kegiatan keagamaan ini saya merasa ada ilmu yang saya dapatkan mengenai pentingnya kedekatan pada Allah semasa tua. Karena di usia kami yang sering sakit-sakitan ini bisa membuat kapan saja kami dipanggil oleh Allah. Tapi, saya merasa waktunya kurang untuk kegiatan keagamaan. Jika bisa sih seminggu sekali dilakukan bukan satu bulan sekali dilakukan.”

<sup>24</sup> Wawancara Ishariani Siregar tanggal 06 Juli 2017

Dapat dilihat bahwa setelah mengikuti program keagamaan di Yayasan Aura Ilmi tidak banyak yang mereka dapatkan, hanya sebatas ilmu agama yang sedikit dan memperbaiki bacaan Qur'an mereka. Mereka merasa bahwa sangat minimnya waktu yang diberikan untuk keagamaan ini sehingga kurang berpengaruh untuk lansia, bahkan ada lansia yang mengatakan bahwa kegiatan ini hanya untuk bisa berkumpul dengan para lansia saja, untuk mengisi kekosongan mereka.

#### 7. Kondisi lansia sebelum mengikuti program keterampilan lansia

Berikut ini hasil wawancara dengan informan mengenai efek sebelum mengikuti program keterampilan lansia di Yayasan Aura Ilmi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Marlin Hasni Naray, selaku ketua pembinaan lansia, mengatakan bahwa:

"Ada beberapa lansia yang sudah bisa membuat anyaman dari berbagai jenis bahan. Namun, ada juga lansia yang tidak bisa membuat karya-karya seni. Ada lansia yang disibukkan hari-harinya dengan membuat kue."<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ishariyani Siregar selaku pembimbing lansia mengatakan bahwa:

"Yang lansia ketahui hanya berkebun, bertani. Jadi, untuk urusan membuat keterampilan-keterampilan sangat kurang. Sehingga sampai usianya tua pun tetap asik dengan kesibukan bertani dan berkebun."<sup>26</sup>

Menurut Nenek Yaana, dia mengatakan bahwa:

"Sebelum mengikuti kegiatan keterampilan lansia ini keahlian saya ya paling masak dan membantu orang yang sakit. Seperti orang yang kakinya terkilir, orang melahirkan dan orang-orang yang sakit-sakit."

<sup>25</sup>Wawancara Marlin Hasni Naray tanggal 06 Juli 2017

<sup>26</sup> Wawancara Ishariyani Siregar tanggal 06 Juli 2017)

Menurut Nenek Siwoh, dia mengatakan bahwa:

"Sebelum mengikuti kegiatan keterampilan keahlian saya hanya bisa masak dan bertani saja. Karena memasak memang hal yang wajib untuk orang tua, sedangkan bertani memang dari dulu dilatih bertani jadi menjadi kesibukkan saya pribadi."

Menurut Nenek Saminah, dia mengatakan bahwa:

"Keahlian saya membuat kue, jadi jika tidak ada kegiatan di yayasan ini saya membuat kue, seperti gorenga-gorengan, kue lemet, kue kering untuk dijual lagi. Menambah pemasukkan keuangan."

Menurut Nenek Ayuna, dia mengatakan bahwa:

"Keahlian saya ya paling bisa masak, karena memang tugas ibu harus bisa masak untuk makan anak dan suami."

Hal serupa juga dikatakan oleh Nenek Waginah, dia mengatakan bahwa:

"Keahlian saya ya saya bisa bertani dan bisa memasak. Karena, jika tidak ada kegiatan di yayasan saya masih bertani dan memasak memang tugas dari seorang Ibu."

Menurut Nenek Sumiyem, dia mengatakan bahwa:

"Keahlian saya hanya memasak saja, karena masak adalah bagian dari kebutuhan."

Dapat dilihat bahwa keahlian lansia sebelum mengikuti kegiatan di Yayasan Aura Ilmi yang berupa keterampilan lansia hanya bisa memasak, buat kue dan bertani. Karena itu menjadi kesibukkan-kesibukkan mereka di masa muda mereka dulu. Jadi, untuk membuat kerajinan-kerajinan tangan tidak ada keahliannya.

## 8. Kondisi lansia setelah mengikuti program keterampilan lansia

Berdasarkan hasil wawancara dengan Marlin Hasni Naray, selaku ketua pembinaan lansia, mengatakan bahwa:

"Ada beberapa keterampilan yang bisa dilakukan oleh lansia setelah mengikuti kegiatan disini. Seperti bisa membuat tas kecil dari benang wol, keset kaki dari kain perca, bunga-bunga dari kertas minyak. Memang tidak bisa langsung mempraktekkannya, tapi secara bertahap."<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ishariani Siregar selaku pembimbing lansia mengatakan bahwa:

"Hanya lansia yang masih produktif yang bisa menerima dengan cepat keterampilan-keterampilan yang diberikan oleh kami. Sehingga mereka semakin bertambah ilmu dan karya-karya dari tangan-tangan lansia. Tidak cukup dengan waktu satu kali pertemuan untuk membuat keset kaki, namun jika lansia ingin dilakukan pada hari minggu, maka akan dilanjutkan di hari minggu."<sup>28</sup>

Menurut Nenek Yauna, dia mengatakan bahwa:

"Sedikit demi sedikit saya dapat ilmu yang sebelumnya hanya bisa memasak dan mengobati orang sakit maka saya bisa membuat kerajinan tangan dari kain perca atau dari benang wol."

Menurut Nenek Siwob, dia mengatakan bahwa:

"Dengan mengikuti keterampilan ini saya bisa membuat keset kaki dari kain perca, yang sebelumnya saya tidak bisa membuatnya. Walaupun membuatnya tidak bisa satu kali dipraktikkan, harus menggunakan waktu yang lama untuk bisa membuat keset kaki dari kain perca."

Menurut Nenek Saminah, dia mengatakan bahwa:

"Setelah mengikuti keterampilan lansia ini sedikit-sedikit saya bisa memanfaatkan kain-kain bekas untuk membuat keset kaki, dan ini sangat bermanfaat untuk saya."

Menurut Nenek Ayuna, dia mengatakan bahwa:

<sup>27</sup> Wawancara Marlin Hasni Naray tanggal 06 Juli 2017

<sup>28</sup> Wawancara Ishariani Siregar tanggal 06 Juli 2017

“Setelah mengikuti keterampilan ini saya bisa membuat tas lucu dari benang wol. Walaupun belajarnya tidak bisa satu kali duduk mesti berulang-ulang kali tapi setidaknya saya senang bisa tau cara membuatnya.”

Menurut Nenek Waginah, dia mengatakan bahwa:

“Setelah mengikuti keterampilan ini ada hal baru yang saya ketahui. Saya bisa membuat hiasan atau bunga dari kertas-kertas minyak.”

Menurut Nenek Sumiyem, dia mengatakan bahwa:

“Setelah saya mengikuti keterampilan ini saya bisa membuat keset kaki, dan menyulam. Butuh waktu yang lama untuk bisa melakukan ini tidak semudah belajar di waktu muda. Karena memang kondisi yang tidak memungkinkan.”

Seperti yang diketahui tadi bahwa sebelum mengikuti kegiatan di Yayasan Aura Ilmi, lansia tidak mengetahui cara membuat kerajinan tangan dari bahan bekas, mereka hanya bisa bertani atau berkebun. Namun, setelah mengikuti program keterampilan lansia di Yayasan Aura Ilmi mereka bisa menghasilkan kerajinan tangan dari berbagai macam jenis bahan, baik baru atau bekas. Sehingga, hal ini bisa bermanfaat untuk lansia, walaupun di usia mereka sangat susah untuk dikatakan semakin produktif, karena memang fisiknya yang semakin menurun.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat**

##### **1. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha, atau produk. Jadi, faktor pendukung disini adalah yang mendorong para lansia untuk ikut kegiatan di Yayasan Aura Ilmi, berikut ini hasil wawancara dengan informan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Marlin Hasni Naray selaku ketua pembinaan lansia, mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung memang sangat kuat terutama dari keluarga, kebanyakan keluarga lansia senang melihat lansia mengikuti kegiatan-kegiatan disini, karena jika dirumah lansia banyak murungnya, dan ketika berada di dalam lingkungan Aura Ilmi dan mengikuti kegiatan disini mereka merasa hidupnya memiliki arti, keinginan lansia mengikuti kegiatan disini merupakan suatu pendukung dalam kelancaran program pengembangan diri lansia.”<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ishariani Siregar selaku pembimbing lansia mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam pelaksanaan program pengembangan diri lansia yakni antusias dan keinginan dari lansia untuk mendapatkan ilmu baru, sehingga ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses pelaksanaan program. Keinginan lansia untuk terus menjadi lansia produktif dan lansia yang mendekatkan diri kepada Allah menjadi faktor pendorong untuk keberlangsungan program kegiatan lansia.”<sup>30</sup>

Menurut Nenek Yaura, dia mengatakan bahwa:

“Yang mendukung saya ikut kegiatan ini adalah keinginan saya pribadi dan juga keluarga sangat mendukung untuk saya ikut kegiatan disini.”<sup>31</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Nenek Siwoh, yakni:

“Yang mendukung kegiatan keagamaan ini adalah kemauan saya pribadi karena memang saya tidak ada kegiatan di rumah karena memang usia yang semakin tua.”<sup>32</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Nenek Saminah, yaitu:

“Yang menjadi faktor pendukung yang paling kuat adalah keinginan dalam diri saya, karena saya merasa daripada tidak ada

<sup>29</sup> Wawancara Marlin Hasni Naray tanggal 06 Juli 2017

<sup>30</sup> Wawancara Ishariani Siregar tanggal 06 Juli 2017

<sup>31</sup> Wawancara Nenek Yaura tanggal 13 Juli 2017

<sup>32</sup> Wawancara Nenek Siwoh tanggal 13 Juli 2017

kegiatan dirumah sehingga saya berfikir lebih baik mengikuti kegiatan disini."<sup>33</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Nenek Ayuna, yakni:

"Yang menjadi faktor pendukung saya dalam mengikuti kegiatan ini adalah diri saya dan keluarga yang mendukung. Dengan adanya yayasan ini menjadi wadah kami untuk mengikuti kegiatan-kegiatan untuk orang-orang seusia kami."<sup>34</sup>

Sama halnya dengan ungkapan Nenek Waginah berikut ini:

"Yang menjadi faktor pendukung saya dalam mengikuti kegiatan ini adalah diri saya pribadi, karena kemauan yang menjadi penguat untuk segala aktifitas kita."<sup>35</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Nenek Sumiyem:

"Menjadi faktor pendukung adalah keinginan yang kuat. Karena, jika bukan karena faktor yang kuat dalam diri saya, saya tidak akan mengikuti kegiatan ini berjalan kaki dari rumah yang cukup jauh dari yayasan aura ilmi."<sup>36</sup>

Jadi, dapat dilihat bahwa faktor pendukung program pengembangan diri lansia ini adalah keinginan lansia yang kuat, mendapat dukungan dari keluarga serta lansia yang masih produktif. Bahkan, ada lansia yang rumahnya cukup jauh dari Yayasan Aura Ilmi rela mengikuti kegiatan di Yayasan dengan berjalan kaki.

Dapat dilihat bahwa lansia merasa perlu mengikuti kegiatan ini sebagai kebutuhan untuk meningkatkan jiwa sosial dan kebersamaan mereka, karena mereka merasa bahwa di masa-masa tuanya penuh dengan kesepian sehingga ini sangat membantu untuk menghidupkan keceriaan lansia ketika berkumpul dengan orang-orang seusianya.

<sup>33</sup> Wawancara Nenek Saminah tanggal 13 Juli 2017

<sup>34</sup> Wawancara Nenek Ayuna tanggal 13 Juli 2017

<sup>35</sup> Wawancara Nenek Waginah tanggal 13 Juli 2017

<sup>36</sup> Wawancara Nenek Sumiyem tanggal 13 Juli 2017

## 2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah hal (keadaan, peristiwa) yang menjadi penghambat untuk suatu mengikuti suatu kegiatan. Jadi, faktor penghambat disini adalah keadaan yang menjadi penghambat dalam mengikuti kegiatan di Yayasan Aura Ilmi.

Berikut ini hasil wawancara dengan informan mengenai faktor penghambat dalam melakukan program kegiatan lansia. Berdasarkan hasil wawancara dengan Marlin Hasni Naray, selaku ketua pembinaan lansia, mengatakan bahwa:

"Faktor penghambat dalam proses kegiatan keagamaan yakni lansia yang pendengarannya sudah tidak baik lagi sehingga ia dalam proses penerimaan informasi susah untuk diterima. Sedangkan faktor penghambat dalam proses keterampilan lansia adalah lansia yang penglihatannya terganggu sehingga sulit untuk mengikuti proses keterampilan. Dan juga kurangnya perhatian dari pemerintah sehingga kegiatan-kegiatan kami jarang dilihat atau di evaluasi."<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ishariani Siregar selaku pembimbing lansia mengatakan bahwa:

"Faktor penghambat dalam keberlangsungan program pengembangan diri lansia ini adalah adanya beberapa lansia yang tidak produktif lagi sehingga sulit untuk menerima informasi yang diberikan oleh pembimbing."<sup>38</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Nenek Yauna, dia mengatakan bahwa:

"Yang membuat saya kadang tidak bisa mengikuti kegiatan keagamaan dan keterampilan adalah adanya orang yang datang

<sup>37</sup> Wawancara Marlin Hasni Naray M tanggal 06 Juli 2017

<sup>38</sup> Wawancara Ishariani Siregar tanggal 06 Juli 2017

mendadak kerumah untuk berobat sehingga membuat saya tidak bisa ikut kegiatan disini.<sup>39</sup>

Menurut Nenek Siwoh, dia mengatakan bahwa:

"Jika untuk keagamaan tidak ada penghambat, paling saya sakit yang membuat saya tidak bisa hadir. Jika untuk keterampilan lansia penghambatnya adalah karena faktor usia yang semakin tua, mata yang semakin rabun sehingga sulit untuk menggunakan jarum jahit."<sup>40</sup>

Menurut Nenek Saminah, dia mengatakan bahwa:

"Jika untuk mengikuti kegiatan disini tidak ada penghambatnya. Saya selalu bisa ikut kegiatan kecuali saya sakit maka saya tidak bisa ikut kegiatan disini."<sup>41</sup>

Menurut Nenek Ayuna, dia mengatakan bahwa:

"Saya merasa tidak ada yang menjadi penghambat saya untuk mengikuti kegiatan disini. Karena memang kegiatannya seminggu sekali jadi tidak ada sama sekali penghambat."<sup>42</sup>

Sama halnya dengan apa yang dituturkan oleh Nenek Waginah, dia mengatakan bahwa:

"Tidak ada penghambat saya untuk mengikuti keagamaan dan keterampilan lansia. Saya selalu mengikuti kegiatan di setiap harinya, mungkin jika sakit maka saya tidak mengikuti kegiatan disini."<sup>43</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Nenek Sumiyem, yakni:

"Tidak ada penghambat saya untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan keterampilan. Saya senang ketika ada kegiatan disini."<sup>44</sup>

Jadi, menurut yang dipaparkan oleh pembimbing dan lansia bahwa yang menjadi penghambat dari pemberian layanan konseling ini adalah

<sup>39</sup> Wawancara Nenek Yauna tanggal 13 Juli 2017

<sup>40</sup> Wawancara Nenek Siwoh tanggal 13 Juli 2017

<sup>41</sup> Wawancara Nenek Saminah tanggal 13 Juli 2017

<sup>42</sup> Wawancara Nenek Ayuna tanggal 13 Juli 2017

<sup>43</sup> Wawancara Nenek Waginah tanggal 13 Juli 2017

<sup>44</sup> Wawancara Nenek Sumiyem tanggal 13 Juli 2017

karena ada beberapa lansia yang pendengaran dan penglihatannya tidak cukup baik. Sehingga, lansia ini tidak bisa mengikuti kegiatan di Yayasan Aura Ilmi berupa pemberian layanan.

## **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Program pengembangan diri lansia**

#### **a) Waktu pelaksanaan program**

Setelah melakukan wawancara dengan pembimbing dan para lansia dapat diketahui bahwa kegiatan diberikan dalam waktu seminggu sekali, tepatnya pada hari rabu pukul 14.00 sampai 16.00 untuk yang sekarang. Waktunya bisa berubah sesuai kesepakatan bersama.

#### **b) Tujuan pelaksanaan program**

Tujuan utama dalam melaksanakan program ini adalah dapat melaksanakan visi dari Yayasan tersebut, sebagaimana hasil wawancara bahwa tujuannya adalah agar lansia mencapai kesejahteraan hidupnya dimasa tua, dan dapat mempersiapkan segalanya semampu mereka menyiapkan kehidupan di masa yang akan datang.

#### **c) Kondisi sebelum dan setelah mengikuti program pengembangan diri lansia**

##### **1. Kondisi lansia sebelum dan setelah diberikan program keagamaan**

Setelah melakukan wawancara kepada pembimbing dan para lansia bahwa sebelum melakukan kegiatan keagamaan, lansia

banyak belum mengetahui pentingnya agama dalam kehidupan, masih ada beberapa lansia yang sholatnya tidak tepat waktu, ada beberapa lansia yang cuek dengan kehidupan agama, namun setelah mengikuti kegiatan di Yayasan Aura Ilmi berupa layanan informasi, lansia mendapatkan pemahaman bahwa pentingnya ajaran agama yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga lansia di usia yang memang merupakan periode penutup dalam rentang hidup seseorang merasa bahwa sisa-sisa usianya harus benar-benar diisi dengan penuh kebermanfaatannya.<sup>45</sup>

2. Kondisi lansia sebelum dan setelah diberikan program keterampilan lansia

Setelah melakukan wawancara dengan lansia bahwa sebelum mengikuti keterampilan lansia, lansia memiliki kemampuan membuat kue lalu dijual, atau bahkan lansia hanya berkebun atau bertani, namun setelah mengikuti program keterampilan lansia, lansia bisa membuat beberapa karya dari berbagai jenis bahan yang sudah diajarkan oleh pembimbing Yayasan Aura Ilmi.

Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa sebelum diberikan program pengajian dan keterampilan lansia banyak lansia yang tidak mengetahui pemahaman tentang seberapa pentingnya ajaran Islam diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, lansia yang mulai lupa dengan baca tulis Al-Qur'an dan tidak bisa membuat kerajinan tangan dari bahan bekas. Sehingga,

---

<sup>45</sup>Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 300

setelah diberikan diberikan program pengajian dan keterampilan lansia bisa bertambah informasi tentang agama dan mengetahui cara pembuatan kerajinan tangan dan mengenal kembali huruf hijaiyah. Jadi, hasil dari kegiatan lansia ini berefek, karena terdapat keselarasan antara tujuan, proses pelaksanaan dan hasil yang diperoleh.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan Program Pengembangan Diri Lansia

### a) Faktor pendukung pelaksanaan program pengajian lansia

Faktor pendukung adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha, atau produk. Faktor pendukung lansia mengikuti program pengajian lansia adalah keinginan yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan, kondisi sehat, serta dukungan keluarga yang lebih memperkuat dukungan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Yudrik Jahja dalam bukunya *Psikologi Perkembangan* bahwa faktor yang mendukung lansia memiliki fungsi sosialnya adalah dengan memiliki kemauan yang kuat dalam hidup sosial, sehat jasmani yakni panca indra yang baik, serta dukungan keluarga yang kuat semakin mendorong lansia bersemangat mengikuti kegiatan.<sup>46</sup>

### b) Faktor penghambat pemberian program pengajian lansia

Faktor penghambat adalah hal (keadaan, peristiwa) yang menjadi penghambat untuk mengikuti suatu kegiatan. Sebagaimana

<sup>46</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 287

yang peneliti dapatkan dari observasi dan wawancara dengan Pembina lansia dan lansia itu sendiri bahwa yang menjadi penghambat lansia untuk mengikuti program pengajian lansia adalah kondisi yang kurang sehat serta ada beberapa lansia yang pancaindranya mulai menurun, karena pada usia lanjut, fungsi seluruh organ pengindraan kurang mempunyai sensitivitas dan efisiensi kerja dibanding oleh orang yang lebih muda.<sup>47</sup> Sebagaimana menurut Yudrik Jahja dalam bukunya *Psikologi perkembangan* bahwa salah satu yang menghambat lansia untuk mengikuti suatu kegiatan adalah memiliki penyakit dan hambatan fisik.

c) Faktor pendukung program keterampilan lansia

Faktor pendukung adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha, atau produk. Faktor pendukung lansia mengikuti program keterampilan lansia ini adalah karena keinginan yang kuat untuk mengulang pelajaran serta mendapatkan keahlian yang baru dimasa tuanya. Sebagaimana yang ditulis oleh Yudrik jahja dalam bukunya *Psikologi Perkembangan* bahwa yang menjadi faktor pendukung lansia untuk mengikuti suatu kegiatan karena keinginan yang kuat sehingga hal itu tidak membatasi lansia untuk mengikuti setia kegiatan.

---

<sup>47</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 321

d) Faktor penghambat program keterampilan lansia

Faktor penghambat adalah hal (keadaan, peristiwa) yang menjadi penghambat untuk mengikuti layanan penguasaan konten. Sebagaimana yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan pembimbing dan para lansia bahwa yang menjadi penghambat mengikuti layanan penguasaan konten ini adalah lansia yang memiliki pancaindra yang tidak sehat lagi, sehingga memerlukan waktu dan bantuan yang ekstra.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan tentang permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini, penulis dapat menarik kesimpulan diantaranya:

1. Program pengembangan diri lansia berupa kegiatan keagamaan dan keterampilan lansia. Program ini memberikan dampak yang baik bagi lansia berupa peningkatan terhadap jiwa sosial, peningkatan keterampilan lansia, meningkatkan pengetahuan diri, peningkatan terhadap kebahagiaan di hari tua serta lebih mendekatkan dirinya kepada Sang Pencipta. Tujuan diadakan kegiatan ini adalah agar meningkatkan kesejahteraan lansia dalam menikmati kehidupan di hari tuanya, agar lansia tidak merasa kesepian dan bersedih hati. Berkumpul dengan orang-orang seusianya membuat lansia dapat menghargai kehidupan tuanya.
2. Faktor pendukung dalam melaksanakan program pengembangan diri lansia adalah:
  1. semangat lansia untuk mendapatkan ilmu
  2. keluarga lansia
  3. serta kondisi kesehatan lansia.

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program pengembangan diri lansia adalah:

1. kurangnya perhatian dari pemerintah
2. lansia yang pancaindranya mulai berkurang.

## **B. Saran**

Penulis berharap dengan adanya penelitian yang telah dilakukan ini, hendaknya pihak Yayasan dan staf-stafnya dapat memberikan sumbangsi yang baik bukan hanya ingin terlihat bahwa di Yayasan Aura Ilmi memiliki kegiatan untuk lansia, tetapi juga bisa memajukan program-program untuk lansia dan memberikan waktu untuk pelaksanaannya sehingga tidak dilakukan hanya satu kali dalam seminggu.

Adapun saran yang dapat penulis berikan kepada Pengurus Yayasan Aura Ilmi Kabupaten Bengkulu Tengah, yaitu:

1. Perlu penambahan waktu untuk pelaksanaan pembinaan lansia.
2. Pengurus Yayasan Aura Ilmi hendaknya mengembangkan dan meningkatkan keahlian para pembimbing lansia sehingga hasil dari program lansia bisa mengena pada jiwa-jiwa lansia yang merasa hidupnya tidak berarti.
3. Ketua dan pembimbing Aura Ilmi untuk lebih efektif lagi dalam pemberian program pengembangan diri bagi lansia, maka harus di adakan evaluasi secara rutin dengan program pembinaan lansia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anis Ika Nur Rohmah dkk. 2012. "KUALITAS HIDUP LANSIA", *Jurnal Keperawatan*.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Elizabeth, Hurlock B. 1995. *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar. *metodologi penelitian pendidikan dan sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Jalaluddin. *Edisi Revisi Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kaelan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.
- Maryam, Siti dkk. 2002. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Selemba Medika
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Partanto, P Pius, 1994, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Arkola
- Prayitno dan Erman Ainti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prayitno. 2004. *(Seri Layanan Konseling)*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Purwakania, Hasan Aliah B. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Raja Persada.
- Santrock, John W. 2012. *Life-Span Development (Perkembangan Masa-Hidup Edisi Ketigabelas, Jilid 2)*. Jakarta: Erlangga.
- Sejati, Sugeng. 2012. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Teras.
- Sujud, Aswani, 1989, *Matra Fungsional Adminisstrasi Pendidikan*, Yogyakarta: Purbasari
- Tuwu, 2009, *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Upton, Penney. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Winarno, Surakhman, 1985, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

### **Pedoman Wawancara**

**Nama** :

**Umur** :

**Alamat** :

#### **Lanjut Usia**

- 1. mengapa nenek mau mengikuti kegiatan di Yayasan Aura Ilmi?**
- 2. Apa saja keahlian nenek sebelum mengikuti keterampilan lansia?**
- 3. Apa saja keahlian nenek setelah mengikuti keterampilan lansia?**
- 4. Bagaimana ibadah nenek sebelum mengikuti pengajian di Yayasan Aura Ilmi?**
- 5. Bagaimana ibadah nenek setelah mengikuti pengajian di Yayasan Aura Ilmi?**
- 6. Apa perasaan nenek ketika mengikuti program kegiatan di Yayasan Aura Ilmi**
- 7. Apa faktor pendukung nenek mengikuti kegiatan di Yayasan Aura Ilmi?**
- 8. Apa faktor penghambat nenek untuk mengikuti kegiatan di Yayasan Aura Ilmi?**

\

### **Pedoman Wawancara**

**Nama** :

**Umur** :

**Alamat** :

#### **Pembimbing dan Ketua Yayasan Aura Ilmi**

- 1. Kapan Aura Ilmi melangsungkan kegiatan untuk lansia?**
- 2. Berapa orang karyawan yang aktif dalam kegiatan di Yayasan Aura Ilmi?**
- 3. Apa tujuan yang ingin anda capai dari terlaksannya program lansia di Yayasan Aura Ilmi?**
- 4. Program apa yang dapat mengembangkan diri lansia?**
- 5. Apa faktor pendukung dalam melakukan program di Yayasan Aura Ilmi?**
- 6. Apa faktor penghambat dalam melakukan program di Yayasan Aura Ilmi?**
- 7. Apa hasil dari program yang dilakukan di Yayasan Aura Ilmi?**

## BIOGRAFI PENULIS



Penulis dilahirkan di Lubuklinggau pada tanggal 15 Maret 1996 dari Bapak yang Bernama Abdur Rasyid (Alm) dan Ibu Suida (Almh). Penulis merupakan anak empat belas dari empat belas bersaudara. Saat ini alamat penulis Jl. Semeru No. 39 RT. 01 Kel. Cereme Taba Kec. Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan, sekarang penulis berdomisili di Bengkulu alamat Jl. Hibrida Ujung Kota Bengkulu. Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di MI Ittihadul Ulum Lubuklinggau lulus tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan MTS Ittihadul Ulum Lubuklinggau lulus tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikan kembali di MAN 1 (Model) Lubuklinggau dan lulus pada tahun 2013. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada tahun 2013, Jurusan Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI). Selama perkuliahan penulis aktif di organisasi KAMMI IAIN Bengkulu sebagai Pengurus Komisariat KAMMI IAIN Bengkulu dan Pengurus KAMMI Daerah Bengkulu.

### Wawancara dengan Pengurus Yayasan Aura Ilmi



Foto Bersama Pengurus Yayasan Aura Ilmi



Wawancara dengan Lansia di Yayasan Aura Ilmi





Sebelum memulai kegiatan





Hasil Keterampilan pembimbing dan lansia





Pengajian Lansia



Foto Bersama lansia dan pembimbing di Yayasan Aura Ilmi



## HALAMAN PENGESAHAN

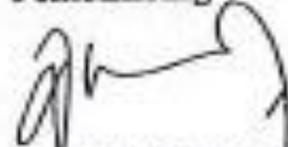
Proposal skripsi yang berjudul " Layanan Konseling bagi Lansia (Studi di Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga Aura Ilmi Pondok Kelapa)" yang disusun oleh:

Nama : Yunita  
NIM : 1316321224  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Sudah diperbaiki dengan arahan tim pembimbing, selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan surat Izin Penelitian.

Bengkulu, Juni 2017

Pembimbing I



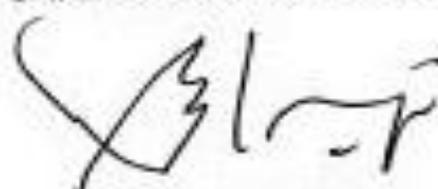
Zurifah Nurdin, M.Ag  
NIP. 197209222000032001

Pembimbing II



Triyani Palastuti, MA.Si  
NIP. 198202102005012003

Mengetahui,  
A.n Plt. Dekan FUAD  
Plt. Ketua Jurusan Dakwah



Asmiti Karni, M.Pd.Kons  
NIP. 19720312000032003

## HALAMAN PENGESAHAN

Proposal skripsi yang berjudul "Layanan Konseling Bagi Lansia (Studi di Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga Aura Ilmi Pondok Kelapa" yang disusun oleh:

Nama : Yunita

NIM : 1316321224

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Telah diseminarkan oleh tim penyeminar Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Senin

Tanggal : 19 Desember 2016

Dan Proposal Skripsi telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran tim penyeminar. Oleh karena itu sudah dapat diusulkan penetapan surat keputusan (SK) pembimbing skripsi.

Bengkulu, 05 April 2017

Penyeminar I



Zurifah Nurdin, M.Ag

NIP. 197209222000032001

Penyeminar II



Triyani Puastuti, MA,SI

NIP. 198202102005012003

Mengetahui,

A.n PIt. Dekan FUAD  
PIt. Ketua Jurusan Dakwah



Asniti Karni, M.Pd.Kons

NIP. 19720312000032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

Bengkulu, 12 Juni 2017

Nomor : 585 /In.11/F.III/PP.00.3/06/2017

Jumlah : 1 Berkas Proposal Skripsi

Substansi : Mohon Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP)

Provinsi Bengkulu

di

**Tempat**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Program Studi (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah T.A. 2016/2017, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara :

- Nama : Yunita
- NIM : 1316321224
- Jurusan/Prodi : Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam
- Semester : Delapan (VIII)
- Waktu Penelitian : Bulan Juni s/d Juli 2017
- Judul : Layanan Konseling Bagi Lanjut Usia (Studi di LK3 Aura Ilmi Pondok Kelapa 2 Bengkulu Tengah)
- Tempat Penelitian : LK3 Aura Ilmi Pondok Kelapa 2 Bengkulu Tengah

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.



NIP-19590609 1983031003



# PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU

## DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Botang Harau No. 106 Padang Harapan, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu Telp/Fax : (0736) 22044 SMS : 091919 35 6000  
 Website: dpmptsp.bengkuluprov.go.id / Email: email@dpmptsp.bengkuluprov.go.id  
 BENGKULU 36223

### REKOMENDASI

Nomor : 503/08.85/1899/DPMPTSP/2017

### TENTANG PENELITIAN

- Dasar :
1. Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 4 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Pemerintah Provinsi Bengkulu Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bengkulu.
  2. Surat dari Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Bengkulu Nomor : 585/In.11/F.II/PP.00.3/06/2017, Tanggal 12 Juni 2017 Perihal Rekomendasi Penelitian. Permohonan Diterima Tanggal 13 Juni 2017.

Nama / NPM	: Yunita / 1316321224
Pekerjaan	: Mahasiswa
Maksud	: Melakukan Penelitian
Judul Proposal Penelitian	: Layanan Konseling Bagi Lanjut Usia (Studi di LK3 Aura Ilmi Pondok Kelapa 2 Bengkulu Tengah)
Daerah Penelitian	: LK3 Aura Ilmi Pondok Kelapa 2 Bengkulu Tengah
Waktu Penelitian/ Kegiatan	: 13 Juni 2017 s/d 13 Juli 2017
Penanggung Jawab	: Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Bengkulu

- Dengan ini merekomendasikan penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan
- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Gubernur/Bupati/Walikota/Cq. Kepala Badan/ Kepala Kantor Kesbang Pol atau sebutan lain setempat.
  - b. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
  - c. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/ menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
  - d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
  - e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Damikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bengkulu, 14 Juni 2017

**u.n. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
 PROVINSI BENGKULU**  
 KEPALA BIDANG ADMINISTRASI PELAYANAN  
 PERIZINAN DAN NON PERIZINAN I,



Terseluruh ditunjukkan kepada Yth:

1. Kepala Badan Kesbang Pol Provinsi Bengkulu
1. Kepala DPMPTSP Kab. Bengkulu Tengah
1. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Bengkulu
1. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU TENGAH**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Raya Bengkulu-Durup KM. 25 Karang Tinggi Bengkulu Tengah  
Telp/Fax (0736) 5611138 Email : bpmptkab.bengkulutengah@gmail.com

**IZIN PENELITIAN**

**NOMOR : 070 / 369 / IP / DPMPTSP/ VI/ 2017**

- Dasar : 1. Peraturan Bupati Bengkulu Tengah Nomor 21 Tahun 2016 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Nuis Perizinan kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Bengkulu Tengah.
2. Rekomendasi Dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bengkulu Nomor : 503/08.65/1899/DPMPTSP/2017 Tanggal 14 Juni 2017.

Nama / NPM : YUNITA / 1316321224  
Pekerjaan : Mahasiswa/i  
Maksud : Melakukan Penelitian  
Judul Proposal Penelitian : **Layanan Konseling Bagi Lanjut Usia (Studi di LK3 Aura Ilmi Pondok Kelapa 2 Bengkulu)**  
Daerah Penelitian : LK 3 Aura Ilmi Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah  
Waktu Penelitian/Kegiatan : 13 Juni 2017 s/d 13 Juli 2017  
Penanggung jawab : Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian yang diadakan dengan ketentuan :

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Bupati Bengkulu Tengah Cq. Sekretaris Daerah Kabupaten Bengkulu Tengah.
2. Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
3. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bengkulu Tengah.
4. Surat Izin Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku setelah tanggal penelitian kegiatan berakhir dan pemegang surat ini tidak menaati/ mengindahkan ketentuan ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Bengkulu Tengah

Pada tanggal, 15 Juni 2017

**KEPALA DINAS,**

**ENDANG SILMANTRI, S.H.**

NIP. 19660228 199303 1 005

**Tembusan :**

1. Yth. Sekretaris Daerah Kabupaten Bengkulu Tengah,
2. Yth. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Bengkulu Tengah,
3. Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu,
4. Arsip.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

Bengkulu, 12 Juni 2017

Nomor : 50 r /In.11/F.III/PP.00.3/06/2017

Lamp : 1 Berkas Proposal Skripsi

Perihal : Mohon Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala..... *Yayasan Aura Ilmi*

di  
**Tempat**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Schubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Program Studi (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah T.A. 2016/2017, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara :

Nama : Yunita  
NIM : 1316321224  
Jurusan/Prodi : Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam  
Semester : Delapan (VIII)  
Waktu Penelitian : Bulan Juni s/d Juli 2017  
Judul : Layanan Konseling Bagi Lanjut Usia (Studi di LK3 Aura Ilmi Pondok Kelapa 2 Bengkulu Tengah)  
Tempat Penelitian : LK3 Aura Ilmi Pondok Kelapa 2 Bengkulu Tengah

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam,  
Plt. Dekan



*Sulhadi, SH*  
NIP. 19590609 1983031003

Bengkulu Tengah, 13 juli 2017

SURAT KEPUTUSAN

Kepada yang Yth.

Dekan fakultas Ushulludin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu

Di \_

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan dilaksanakannya penelitian skripsi mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam (S.1) pada Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu T.A 2017, dengan ini kami menyatakan penelitian skripsi sudah selesai dilakukan saudara :

Nama : yunita  
Nim : 1316321224  
Jurusan/Prodi : Dakwah/ bimbingan Konseling Islam  
Semester : Delapan  
Waktu penelitian : juni sampai juli 2017  
Judul : layanan konseling bagi lansia ( di yayasan aura ilmi)  
Tempat Penelitian : Di Yayasan Aura Ilmi, Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah

Demikian surat ini kami sampaikan atas perkenaan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassamu'alaikum Wr. Wb

Ketua Yayasan



Dra. Marlin Lasni Naray M.T.Pd



KEMENTERIAN AGAMA RI  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51771 Fax. (0736) 51771, Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: YUNITA Pembimbing I/II: Triyani Pugastuti, MA, Si  
 NIM: 131 682 1224 Judul Skripsi: Layanan Konseling bagi  
 Jurusan: Dakwah Lansia (Studi di Lembaga Konsultasi  
 Program Studi: Bimbingan, Konseling dan Kesejahteraan Keluarga Area Huri, Pondok  
Kelapa)

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
1.	Rab/ 01/05/2027	bab I	- LBM - TN	f
2.	Mer/ 10/05/2027	bab I - III	- LBM - TN - mnta by - pnta 4545 - Kff shes - by long	f
3.	Sab/ 29/05/2027	bab I - III	- bab I TN - mnta 204 - shi by - lay out - para ma	f
4.	Sab/ 06/06/2027	para warna	perkiraan	f
5.	Mer/ 07/06/2027	Ma 4 final		f

Bengkulu, 03..... 20...

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan Dakwah

(Rahmat Ramdhani, M.Si)  
 NIP. 198306122009121009

Pembimbing I/II

(Triyani Pugastuti, MA, Si)  
 NIP. 198220202005012003



KEMENTERIAN AGAMA RI  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Kaden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51771 Fax. (0736) 51771, Bengkulu

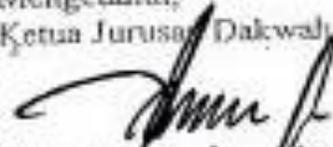
KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Yunita Pembimbing I/II: Prayani Puji Astuti  
 NIM: 6321116321224 Judul Skripsi: Layanan Koneksi bagi Lansia  
 Jurusan: Dakwah (Studi di Yayasan Alura Ilumi Pondok)  
 Program Studi: Bimbingan Koneksi Islam Kelapa 2 Bengkulu (Pengaruh)

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
6	Senin / 1 Agustus 2017	KE 10	- Fu - hie panti lila Fotob - panti hie wan panti hri 100 - panti tabel	f
7	Senin / 7 Agustus 2017	KE 10 - 11	- Tabel hie y hie panti - hie hie lila hie or hie hie hie or - hie hie hie hie hie	f

Bengkulu, ..... 20.....

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan Dakwah

  
 (Rohani Ramdhani, M. S.S.I.)  
 NIP. 1983062200921009

Pembimbing I/II

  
 (Prayani Puji Astuti, NIP. 1982202102005012003)



KEMENTERIAN AGAMA RI  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Kaden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51771 Fax. (0736) 51771, Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Yunita Pembimbing I/II: Triyani Pujiastuti, MA St.  
 NIM: 1316321224 Judul Skripsi: Layanan Konseling bagi Lansia  
 Jurusan: Dakwah (Studi di Tayasan Amra Iku Pondok  
 Program Studi: Bimbingan konseling (Ketapa II)  
Islam

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
8.	<u>Senin / 9 April 2017</u>	<u>ke 1 - v</u>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- al fiv</li> <li>- hal ukan</li> <li>blu harto</li> <li>2a uka wa</li> <li>halat</li> <li>- hris u-</li> <li>halat u-</li> <li>pekan</li> <li>- tempu</li> <li>uady. ayad</li> <li>ku =</li> </ul>	
9.	<u>Senin / 8 April 2017</u>	<u>al 1 - 6</u>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- al 1 - al 10</li> <li>ngi for sm</li> <li>- Hal ukan</li> <li>paik</li> <li>- paha u-</li> <li>hmi suik</li> <li>ST ku</li> </ul>	

Bengkulu, ..... 20...

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan Dakwah

(Redhat Ramdhani, M.Sos. I...)  
 NIP. 198306122009121009

Pembimbing I/II

(Triyani Pujiastuti, MA St...)  
 NIP. 198202102005013003



KEMENTERIAN AGAMA RI  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Kaden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51771 Faks. (0736) 51771, Bengkulu

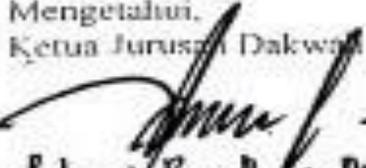
KARTU BIMBINGAN STUDI

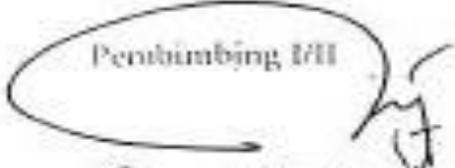
Nama Mahasiswa: Yunita Pembimbing I/II: Triyani Pujastuti, MA-St  
 NIM: 151 652 1224 Judul Skripsi: Layanan Konseling bagi Lansia  
 Jurusan: Dakwah (Studi & Yayasan Awwa Hamf  
 Program Studi: BKI (Pondok Kelapa)

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Sarana Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
10.	Kons / 14 Sept 2017	ke 10 - v asam	- Analisis keas tudy - Mptu Sm F of AM - asam & lys sm & tudy	F
11.	Kons / 12 Okt 2017	ke ke pnsy I		F

Bengkulu, ..... 20...

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan Dakwah

  
 (Fahmal Roudhoti, M. Soc. I)  
 NIP. 198306122009121009

  
 Pembimbing I/II  
 (Triyani P. Ma-St)  
 NIP. 1983020102005012003



KEMENTERIAN AGAMA RI  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51771 Fax. (0736) 51771, Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: YUMITA ..... Pembimbing(DII): ZURIFAH NURDIN, M.Ag  
 NIM: 131 632 1024 ..... Judul Skripsi: LAYANAN KONSELING  
 Jurusan: DAKWAH ..... BAKI LANTIA (Studi di UKB  
 Program Studi: BIMBINGAN KONSELING ..... Aum Ihsa Pondok Kelapa)  
 ISLAM

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
	April 2017	BAD I - II	Definisi ds fungsi konseling paradigma	f
	Mei 2017		metode bimbingan dan teknik psikotes tesnis & psikologi tambahan kritis yg benar in carum tupay peralihan atau siapa itu orang tu metode logi nar. di kencingin logi	f f
	SP Set -		- banyak kalahin asing yang belum diperhatikan pembimbing	f

Bengkulu, .....Jum..... 2017

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan Dakwah

Pembimbing(DII)

(Rahmat Ramdhani, M.Soc.S)  
 NIP. 19820622009121009

(Zurifah Nurdin, M.Ag)  
 NIP. 197209222600032001



KEMENTERIAN AGAMA RI  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51771 Fax. (0736) 51771, Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Yunita Pembimbing: DII: Zurifah Nurdin, M.Ag  
 NIM: 1316329084 Judul Skripsi: Layanan Konseling bagi  
 Jurusan: Dakwah Lansia (Studi di Yayasan Auro  
 Program Studi: BKI Ilmi Pondok Kelapa, Bengkulu Tengah)

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
			<u>syukur bhasa</u> <u>psikologi perlu</u> <u>di tingkatkan</u>	
<u>Yunita</u>		<u>BMK kumpas</u>	<u>apa di susun</u> <u>ulang</u> <u>dan di rinci lagi</u> <u>bagaimana</u> <u>berikut layanan</u> <u>konselingnya:</u> <u>-apa individu</u> <u>atau kelompok</u> <u>-faktor pendukung</u> <u>dan penghalang</u> <u>yang perlu di</u> <u>jelaskan</u> <u>ulang</u> <u>efektif kah...?</u>	

Bengkulu, 10 October 2017.

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan Dakwah  
  
 [Rahmat Roudhoti, M.Sos.]  
 NIP. 198306122009121009

Pembimbing I/II  
  
 [Zurifah Nurdin, M.Ag]  
 NIP. 197204232000032001



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Kaden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51771 Fax. (0736) 51771, Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: YUNITA Pembimbing: Zulfah Mardin, M. Ag  
NIM: 131 632 1234 Judul Skripsi: Layanan Konseling bagi Lanjut  
Jurusan: Dakwah Usia (Studi & Yayasan Lora Umi Pondok  
Program Studi: Bimbingan Konseling Islam Kelapa 2 Bengkulu Tengah)

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan 1/1	Paraf Pembimbing
	28/10/2017	BAM : Pengantar	HCC	[Signature]

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Dakwah  
[Signature]  
(Rahmat Ramdhani, M. Sos. I)  
NIP. 198306122009121009

Bengkulu, ..... 2017  
Pembimbing  
[Signature]  
(Zulfah Mardin, M. Ag)  
NIP. 19720922200032001